



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DAN
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

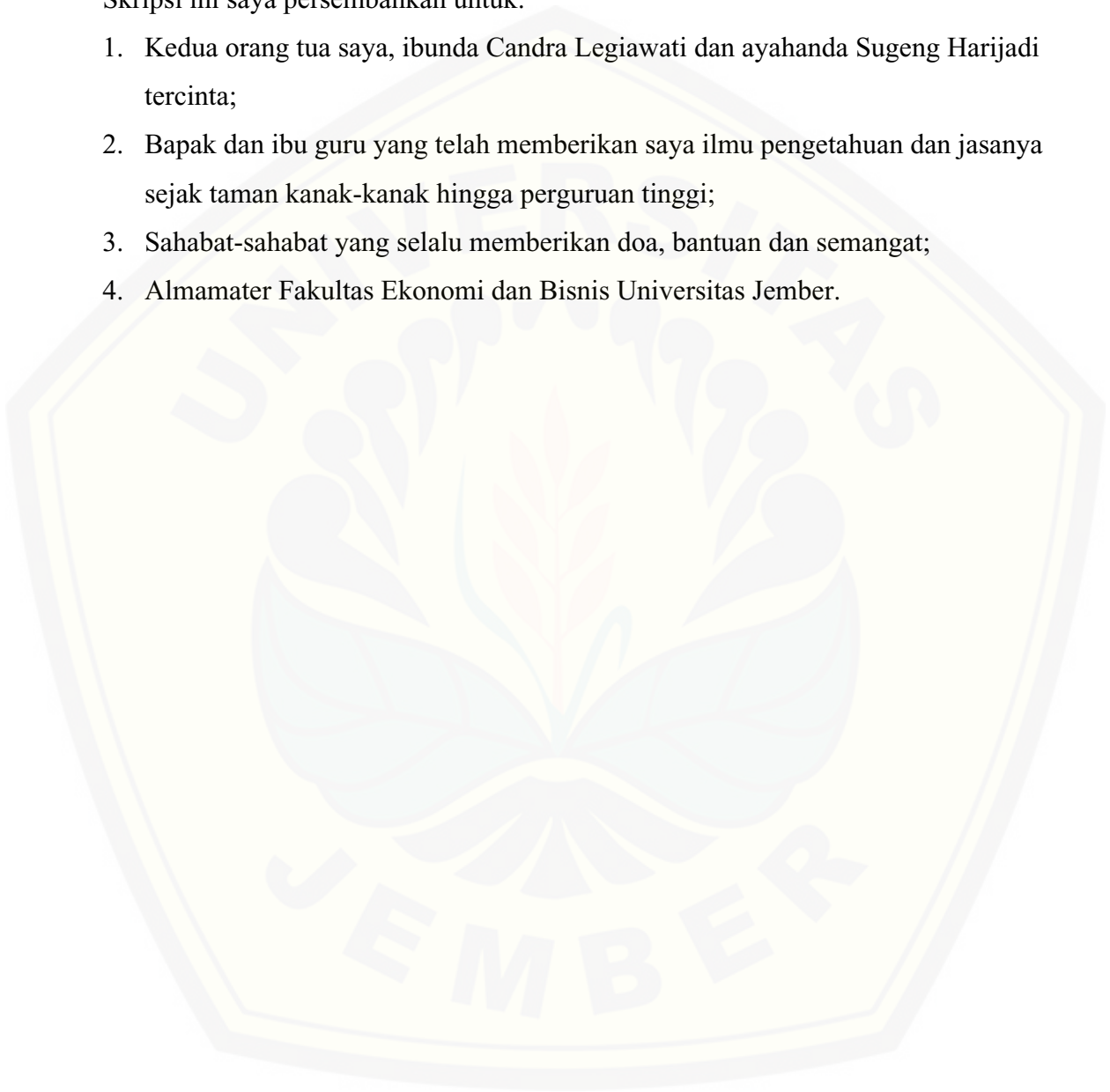
Anindya Firda Ayu Pitaloka
160810301089

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

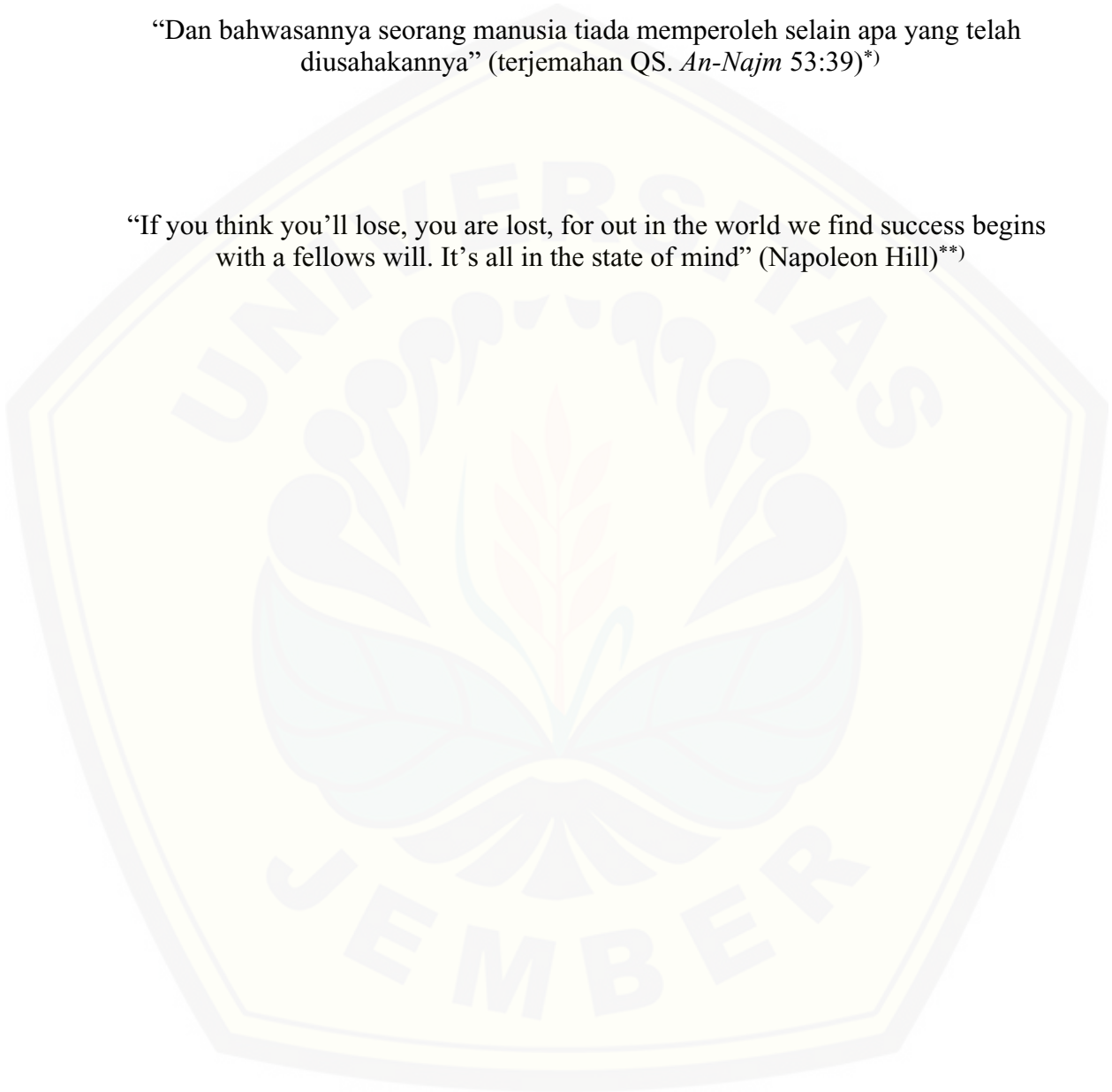
1. Kedua orang tua saya, ibunda Candra Legiawati dan ayahanda Sugeng Harijadi tercinta;
2. Bapak dan ibu guru yang telah memberikan saya ilmu pengetahuan dan jasanya sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
3. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan doa, bantuan dan semangat;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTO

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (terjemahan QS. *An-Najm* 53:39)*)

“If you think you’ll lose, you are lost, for out in the world we find success begins with a fellows will. It’s all in the state of mind” (Napoleon Hill)**)



PERNYATAAN

*) Al-Farran, Ahmad Musthafa. 2008. *Tafsir Imam Syafi'i: Menyelami Kedalaman Kandungan Al-Qur'an Jilid 3*. Almahira: Jakarta Timur

***) Hill, Napoleon. 2017. *Think and Grow Rich*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anindya Firda Ayu Pitaloka

NIM : 160810301089

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan dalam institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 April 2020

Yang menyatakan,



(
Anindya Firda Ayu Pitaloka)

NIM 160810301089

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DAN
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh

Anindya Firda Ayu Pitaloka
NIM 160810301089

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Nama Mahasiswa : Anindya Firda Ayu Pitaloka

NIM : 160910301089

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

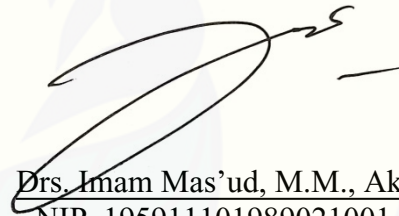
Tanggal Persetujuan : 24 Maret 2020

Pembimbing I,



Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.
NIP. 196701021992032002

Pembimbing II,



Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.
NIP. 195911101989021001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1-Akuntansi



Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS
NIP. 19780927 200112 1002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM
KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Anindya Firda Ayu Pitaloka
NIM : 160810301089
Program Studi : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: 4 Mei 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS
NIP. 19780927 200112 1002
Sekretaris : Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak., CA., CSRS
NIP. 19791014 200912 1001
Anggota : Hendrawan Santosa Putra, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19740506 200212 1006



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak
NIP. 197107 271995121001

Anindya Firda Ayu Pitaloka

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah bank umum kelompok BUKU 1 dan BUKU 2 yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan publikasi masing-masing bank umum yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2014-2018. Data dalam penelitian ini terdiri atas rasio-rasio keuangan *Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji beda dua sampel independen dari statistik non paramaterik, yaitu uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan rasio NPL/NPF, ROA dan CAR. Secara umum, kinerja keuangan pada bank umum konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah.

Kata Kunci: *non performing loan/non performing financing, return on asset, capital adequacy ratio*, bank umum konvensional dan bank umum syariah

Anindya Firda Ayu Pitaloka

Accounting Departement, Economic and Business Faculty, University of Jember

ABSTRACT

Abstract

This study aims to analyzes the differences between financial performance in conventional commercial banks and sharia commercial banks in Indonesia. This research is a type of descriptive research with a quantitative approach. The population taken in this research are commercial banks group of commercial banks based on business activities one (BUKU 1) and two (BUKU 2) registered with Financial Services Authority. The data used is secondary data obtained through the annual report of the publication of each commercial banks registered with Financial Services Authority during the 2014-2018 period. The data referred to this research consists of financial ratios such as Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF), Return On Asset (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR). In this research, data analysis was performed using descriptive statistical analysis and the difference test of two independent samples on non parametric statistics, the Mann Whitney test. The result showed that there were no differences between financial performance in conventional commercial banks and sharia commercial banks which measured by NPL/NPF, ROA and CAR. In general, financial performances in conventional commercial banks are better than sharia commercial banks.

Keywords: *non performing loan/non performing financing, return on asset, operational efficiency ratio, capital adequacy ratio, conventional commercial banks and sharia commercial banks*

RINGKASAN

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia; Anindya Firda Ayu Pitaloka; 2020; 74 halaman. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Kinerja keuangan perbankan di Indonesia dalam lima tahun terakhir menurut Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional (2019) mengalami tantangan berat dengan tingginya angka kredit bermasalah. Statistik Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018 menunjukkan bahwa kelompok bank umum berdasarkan kegiatan usaha dengan golongan satu dan golongan dua (BUKU 1 dan BUKU 2) menghadapi tingkat kredit bermasalah yang tinggi dibandingkan dengan kelompok bank umum lainnya. Disisi lain, angka kredit bermasalah yang tinggi pada industri perbankan masih didominasi oleh perbankan syariah. Kondisi ini menjadi tanda tanya besar bagi bank syariah, mengingat bahwa bank syariah memiliki keunggulan lebih dibandingkan bank konvensional karena menggunakan prinsip syariah Islam. Tingginya kredit bermasalah pada bank dapat memberikan implikasi sebagai berikut; 1) pendapatan yang diterima bank dari penyaluran kredit semakin menurun sehingga mengurangi perolehan laba, 2) bank akan berupaya untuk memperbesar cadangan terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif, dimana hal ini dapat mengurangi permodalan bank dan berdampak pada kewajiban penyediaan modal minimum serta 3) tingkat profit yang ditunjang atas aset menurun. Konsekuensi ini semakin memicu persaingan diantara bank konvensional maupun bank syariah dalam menjaga kinerja keuangan dari masing-masing bank dan meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh kredit bermasalah.

Secara umum, kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah dapat ditunjukkan melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak pemangku kepentingan terutama kreditor dan calon investor untuk pengambilan keputusan investasi. Kreditor dan calon investor dapat menilai apakah suatu bank memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak melalui penyajian rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan masing-masing bank. Teori sinyal mengungkapkan bahwa laporan keuangan sebagai informasi yang diungkapkan bank kepada pemangku kepentingan dapat mengindikasikan sinyal positif maupun sinyal negatif yang berguna dalam memilih bank yang tepat untuk melakukan investasi di dalamnya.. Bank akan menunjukkan sinyal positif apabila prospek perusahaan berjalan dengan baik, sementara apabila sinyal negatif yang diberikan maka bank berada dalam prospek usaha yang sebaliknya. Penelitian ini merupakan

jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjabarkan karakteristik beberapa variabel yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah bank umum kelompok BUKU 1 dan BUKU 2 yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan publikasi masing-masing bank selama tahun 2014 hingga tahun 2018 dan tercantum dalam portal Otoritas Jasa Keuangan. Data tersebut meliputi data rasio keuangan *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pada penelitian ini, pengujian dan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji beda dua sampel independen dari statistik non parametrik, yaitu uji *Mann Whitney*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah menunjukkan angka signifikansi lebih dari 0,05 pada *output* uji *Mann Whitney*. Hal ini berarti bahwa seluruh hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis nol diterima. Artinya, kinerja keuangan yang diukur dengan rasio NPL/NPF, ROA dan CAR pada bank umum konvensional tidak memiliki perbedaan dengan bank umum syariah. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, kinerja keuangan pada bank umum konvensional secara umum lebih baik dari sisi rasio NPL/NPF dan CAR, sementara kinerja keuangan pada bank umum syariah lebih baik dari sisi ROA.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Ibu Dra. Ririn Irmadaryani, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar telah membimbing, memberikan arahan dan mengiringi proses penulisan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik;
4. Bapak Drs. Imam Mas’ud, M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya seluruh karyawan dan staff jurusan S1 Akuntansi;
6. Kedua orang tua tercinta, ibunda Candra Legiawati dan ayahanda Sugeng Harijadi;

7. Keluarga dan kerabat yang telah memberikan doa, semangat dan materi dalam proses penyelesaian skripsi;
8. Sahabat-sahabat terbaikkku Rifki, Vivi, Shelinna dan Yolanda yang telah memberikan doa, nasehat, semangat, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kita dapat menjadi seperti apa yang kita impikan masing-masing dan sukses dunia akhirat, Amiin;
9. Andy Hakim Nasution dan Wahyu April Yanto, sosok teman, sahabat dan seseorang yang sangat berharga yang selalu mendukung, membantu dan memberikan berbagai pelajaran penting demi terselesainya skripsi ini;
10. Sahabat seperjuangan, Eka, Tita, Vita, Devi, dan Pardede yang telah berjuang bersama demi mencapai gelar sarjana ekonomi;
11. Teman-teman angkatan 2016 dan teman-teman KKN 150 terima kasih atas semangat dan doa yang telah diberikan;
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Atas perhatian dan dukungannya, penulis menyampaikan terima kasih.

Jember, 27 April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8

2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	8
2.2 Bank	8
2.2.1 Definisi Bank	8
2.2.2 Kegiatan Usaha Bank	9
2.2.3 Jenis-Jenis Bank	9
2.3 Bank Konvensional	12
2.3.1 Penghimpunan Dana dalam Bentuk Simpanan.....	13
2.3.2 Penyaluran Dana dalam Bentuk Kredit.....	14
2.3.3 Pemberian Jasa Setoran Pembayaran dari Instansi.....	15
2.3.4 Pemberian Jasa Lain.....	15
2.4 Bank Syariah	16
2.4.1 Penghimpunan Dana dalam Bentuk Simpanan dan Investasi	17
2.4.2 Penyaluran Dana dalam Bentuk Pembiayaan	18
2.4.3 Pemberian Jasa Lain	21
2.4.4 Fungsi Sosial	21
2.5 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	21
2.6 Kinerja Keuangan	23
2.6.1 Laporan Keuangan	23
2.6.2 Analisis Rasio Keuangan	24
2.7 Penelitian Terdahulu	30
2.8 Pengembangan Hipotesis	37
2.8.1 Rasio <i>Non Performin Loan</i> Terhadap Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	37
2.8.2 Rasio <i>Return On Assets</i> Terhadap Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	38

2.8.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	40
2.9 Kerangka Konseptual	41
BAB 3. METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.3 Jenis dan Sumber Data	43
3.3.1 Jenis Data	43
3.3.2 Sumber Data	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data	43
3.5 Definisi Operasional Variabel	43
3.6 Metode Analisis Data	45
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	46
3.6.2 Uji Beda Dua Sampel Independen	46
3.6.3 Uji <i>Independent Sample T Test</i>	46
3.6.4 Uji <i>Mann Whitney (U-Test)</i>	48
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	51
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1	
Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.2	Analisis
Data	53
4.2.1 Analisis Data Statistik	53
4.2.2 Uji Normalitas	55

	4.2.3
Uji Homogenitas	56
	4.2.4
Uji <i>Mann Whitney (U Test)</i>	57
4.3	
Pembahasan	60
4.3.1 Rasio <i>Non Performin Loan</i> Terhadap Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	60
4.3.2 Rasio <i>Return On Assets</i> Terhadap Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	62
4.3.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	63
BAB 5. KESIMPULAN	66
5.1	
Kesimpulan	66
5.2	
Keterbatasan Penelitian	66
5.3	Saran
	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Perbedaan bank konvensional dan bank syariah	21
2.2 Kriteria penilaian peringkat rasio NPL, ROA dan CAR	29
2.3 Penelitian terdahulu	34
4.1 Teknik sampling	52
4.2 Sampel penelitian	52
4.3 Statistik deskriptif bank umum kelompok BUKU 1 dan BUKU 2.....	53
4.4 Statistik deskriptif bank umum konvensional	53
4.5 Statistik deskriptif bank umum syariah	53
4.6 <i>Output</i> uji normalitas	56
4.7 <i>Output</i> uji homogenitas	57
4.8 <i>Output Ranks</i> pada uji <i>Mann Whitney</i>	57
4.9 <i>Output</i> tes statistik pada uji <i>Mann Whitney</i>	58
4.10 <i>Output</i> ringkasan uji <i>Mann Whitney</i>	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Statistik Industri Keuangan di Indonesia	1
1.2 Statistik Rasio Kredit dan Pembiayaan Bermasalah pada Kelompok Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)	3
2.1 Kerangka Konseptual	41
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	51

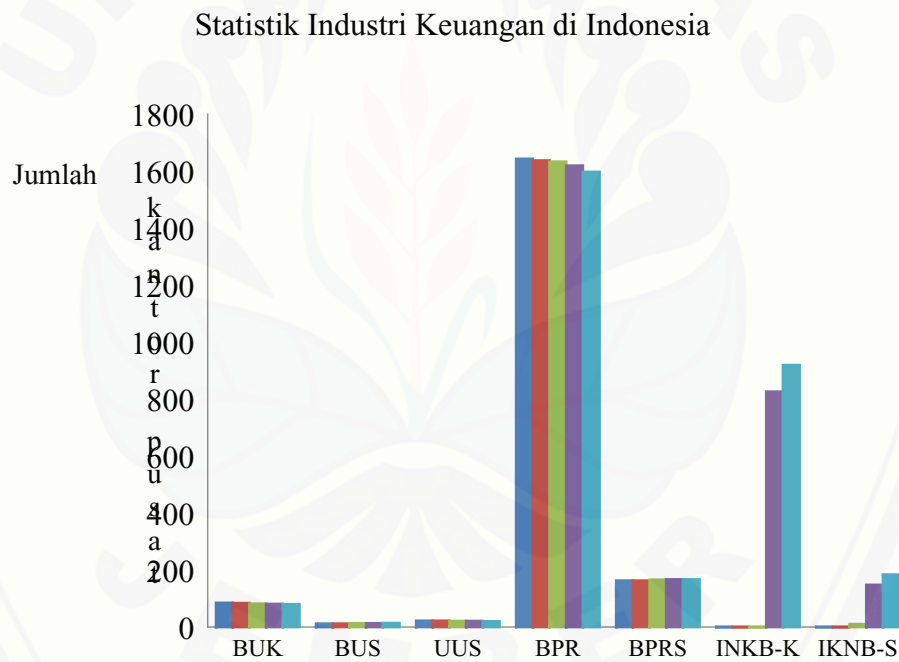
DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Bank Umum Kelompok BUKU 1 dan BUKU 2 Periode 2014-2018 yang Menjadi Sampel Penelitian	73
Lampiran 2 Data Laporan Rasio Keuangan Tahunan Bank Umum Kelompok BUKU 1 dan BUKU 2 Periode 2014 - 2018	75
Lampiran 3 Hasil <i>Output</i> Statistik Deskriptif	79
Tabel 4.3 Statistik deskriptif bank umum kelompok BUKU 1 dan BUKU 2	79
Tabel 4.4 Statistik deskriptif Bank Umum Konvensional	79
Tabel 4.5 Statistik deskriptif Bank Umum Syariah	79
Lampiran 4 <i>Output</i> Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan <i>Output Ranks</i> pada Uji <i>Mann Whitney</i>	80
Tabel 4.6 <i>Output</i> uji normalitas	80
Tabel 4.7 <i>Output</i> uji homogenitas	80
Tabel 4.8 <i>Output Ranks</i> pada uji <i>Mann Whitney</i>	80
Lampiran 5 <i>Output Test Statistic</i> dan <i>Hypothesis Test Summary</i> pada Uji <i>Mann Whitney</i>	81
Tabel 4.9 <i>Output</i> tes statistik pada uji <i>Mann Whitney</i>	81
Tabel 4.10 <i>Output</i> ringkasan uji <i>Mann Whitney</i>	81
Lampiran 6 Data Kredit/Pembiayaan Bermasalah, Total Kredit/Pembiayaan, Total Aset, Laba Bersih, Total Modal, Total ATMR dan Modal Inti Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah BUKU 1 dan BUKU 2	83
Lampiran 7 <i>Output</i> Statistik Deskriptif Data Kredit/Pembiayaan Bermasalah, Total Kredit/Pembiayaan Total Aset, Laba Bersih, Total Modal, Total ATMR, dan Modal Inti Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah BUKU 1 dan BUKU 2	85

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri keuangan merupakan salah satu sarana yang memberikan kontribusi penting dalam menggerakkan perekonomian nasional. Kehadiran industri keuangan di Indonesia semakin menunjukkan eksistensi dengan pola kegiatan yang tidak hanya terfokus secara konvensional, tetapi juga berdasar pada prinsip syariah. Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan jumlah industri keuangan pada tahun 2018 tumbuh sebesar 2,18% dari tahun sebelumnya. Tercatat sebanyak 4.999 industri keuangan terdiri atas industri keuangan bank dan industri keuangan non bank.



Gambar 1.1 Statistik Industri Keuangan di Indonesia
 Sumber: Statistik Otoritas Jasa Keuangan 2018, diolah

Ismail (2017:15) mengungkapkan bahwa bank konvensional dan bank syariah merupakan jenis bank umum yang memberikan jasa keuangan secara konvensional dan atau berdasar pada prinsip syariah. Bank konvensional dan bank syariah pada dasarnya menjalankan kegiatan usaha yang tidak jauh berbeda, akan tetapi terdapat beberapa karakteristik yang membedakan keduanya. Bank syariah

menjalankan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada kaidah ajaran Islam. Kaidah yang dimaksud dalam hal ini merupakan prinsip syariah berupa fatwa yang dicetuskan oleh lembaga yang memiliki kewenangan seperti Majelis Ulama Indonesia. Usman (2009:19) mengungkapkan bahwa prinsip syariah memiliki berbagai nilai kebaikan seperti melarang praktik-praktik dalam transaksi yang mengandung unsur perjudian, suap, barang haram, dapat merugikan orang lain dan membebaskan pengambilan tambahan atau bunga. Berbeda halnya dengan kegiatan usaha dalam bank konvensional yang menghendaki adanya penambahan bunga, bank syariah membagi keuntungan dan kerugian usaha dengan menggunakan bagi hasil. Sistem bagi hasil dilakukan dengan membagi keuntungan maupun kerugian dari usaha yang dijalankan berdasarkan prosentase tertentu atau kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya (Saija dan Iqbal, 2016:116). Sistem bagi hasil dalam bank syariah memberikan keunggulan dan penilaian lebih di mata masyarakat karena mengedepankan rasa keadilan dan tolong menolong antar sesama.

Kehadiran industri bank syariah di Indonesia relatif baru bila dibandingkan dengan bank konvensional. Namun, meskipun kehadirannya relatif baru, bank syariah dinilai memiliki kinerja yang lebih baik dan tahan terhadap krisis keuangan (Ismail, 2017:24). Salah satu bukti yang mendukung pernyataan tersebut ditunjukkan melalui kondisi Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama yang mampu bertahan terhadap krisis moneter di tahun 1997 dan 1998. Kondisi Bank Muamalat Indonesia yang tahan terhadap krisis keuangan menunjukkan bahwa bank syariah mampu bersaing dengan bank konvensional. Disisi lain, bank syariah mulai menarik perhatian investor untuk melakukan investasi di dalamnya (Nuralam, 2017:9). Tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah lambat laun memicu persaingan yang ketat dengan bank konvensional. Oleh karena itu, kedua bank akan semakin bersaing dalam meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga keberlangsungan usaha masing-masing. Hery (2015:25) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kegiatan operasional yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan berfungsi untuk melihat sejauh mana

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperoleh posisi kas tertentu secara efektif dan efisien.

Statistik NPL dan NPF Bank Berdasarkan BUKU
NPL dan NPF (dalam %)

Gambar 1.2 Statistik rasio kredit dan pembiayaan bermasalah pada kelompok bank umum berdasarkan kegiatan usaha (BUKU)
Sumber: Statistik Otoritas Jasa Keuangan 2018, diolah

Kinerja keuangan perbankan di Indonesia dalam lima tahun terakhir, terhitung dari tahun 2014 menurut Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional (2019) mengalami tantangan berat dengan tingginya angka kredit bermasalah. Statistik Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018 menunjukkan bahwa kelompok bank umum berdasarkan kegiatan usaha dengan golongan satu dan golongan dua (BUKU 1 dan BUKU 2) menghadapi tingkat kredit bermasalah yang tinggi dibandingkan dengan kelompok bank umum lainnya. Disisi lain, angka kredit bermasalah yang tinggi pada industri perbankan masih didominasi oleh perbankan syariah. Kondisi ini menjadi tanda tanya besar bagi bank syariah, mengingat bahwa bank syariah memiliki keunggulan lebih dibandingkan bank konvensional karena menggunakan prinsip syariah Islam. Ismail (2018:127) menjelaskan bahwa kredit bermasalah pada perbankan memberikan implikasi dimana laba yang diperoleh bank akan menurun sehingga berdampak pada penurunan *return*. Disisi lain, biaya yang diperlukan untuk melakukan pencadangan terhadap

penghapusan kredit bermasalah juga akan meningkat. Hal serupa juga diungkapkan oleh Leon dan Sony (2007:95) bahwa kredit bermasalah pada perbankan memberikan dampak utama diantaranya: 1) pendapatan yang diterima bank dari penyaluran kredit semakin menurun sehingga mengurangi perolehan laba, 2) bank akan berupaya untuk memperbesar cadangan terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif, dimana hal ini dapat mengurangi permodalan bank dan berdampak pada kewajiban penyediaan modal minimum serta 3) tingkat profit yang ditunjang atas aset menurun. Konsekuensi ini semakin memicu persaingan diantara bank konvensional maupun bank syariah dalam menjaga kinerja keuangan dari masing-masing bank dan meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh kredit bermasalah.

Kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah secara umum dapat ditunjukkan melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk pengukuran kinerja keuangan dengan cara membandingkan data-data kuantitatif yang terdapat pada laporan keuangan (Hantono, 2018:8). Analisis rasio keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak pemangku kepentingan terutama kreditor dan calon investor untuk pengambilan keputusan investasi. Kreditor dan calon investor dapat menilai apakah suatu bank memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak melalui penyajian rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan masing-masing bank. Daniswara dan Nurmadi (2016) dalam penelitiannya terhadap kinerja keuangan bank umum mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan menggunakan metode RGEC. Daniswara dan Nurmadi (2016) menyimpulkan jika kinerja bank umum konvensional yang diukur melalui rasio NPL/NPF, NOP, LDR, ROA lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah, sementara GCG dan rasio CAR bank umum syariah lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional. Penelitian serupa juga diungkapkan oleh Vivin dan Budi (2017), yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional. Vivin dan Budi (2017) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah lebih baik dari segi rasio NPL/NPF,

LDR dan BOPO, sedangkan bank umum konvensional kinerja keuangannya lebih baik diukur dari segi CAR dan ROA. Teori sinyal mengungkapkan bahwa laporan keuangan sebagai informasi yang diungkapkan bank kepada pemangku kepentingan dapat mengindikasikan sinyal positif maupun sinyal negatif. Bank akan menunjukkan sinyal positif apabila prospek perusahaan berjalan dengan baik, sementara apabila sinyal negatif yang diberikan maka bank berada dalam prospek usaha yang kurang baik. Sinyal-sinyal yang diberikan bank melalui informasi keuangan akan berdampak terhadap keputusan calon investor dalam menilai dan memilih bank yang tepat untuk melakukan investasi di dalamnya.

Berlatarbelakang permasalahan tersebut, peneliti ingin mengkaji dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Peneliti mengangkat rasio-rasio keuangan NPL/NPF, ROA dan CAR sebagai variabel penelitian karena kredit bermasalah pada bank menurut Leon dan Sony (2007:95) memberikan implikasi utama dimana pendapatan bank dari penyaluran kredit akan menurun dan hal ini dapat mengurangi perolehan laba. Disisi lain, bank akan berupaya untuk memperbesar cadangan terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif, dimana hal ini dapat mengurangi permodalan bank dan mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan menurunnya *Return On Assets* (ROA). Konsekuensi ini semakin memicu persaingan diantara bank konvensional dan bank syariah untuk menjaga kinerja keuangan masing-masing dan meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh kredit bermasalah. Melalui rasio-rasio ini, peneliti dapat melihat perbandingan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Peneliti mengangkat variabel NPL/NPF, ROA dan CAR sebagai variabel penelitian karena ketiga variabel tersebut memiliki hasil yang inkonsistensi pada beberapa penelitian terdahulu. Peneliti memilih bank BUKU 1 dan BUKU 2 sebagai objek dalam penelitian ini karena kelompok bank umum yang mengalami angka kredit bermasalah paling tinggi adalah kelompok bank BUKU 1 dan BUKU 2.

Penelitian ini menggunakan periode selama rentang tahun 2014-2018 terkait dengan isu terhadap angka kredit bermasalah yang tinggi pada perbankan terhitung sejak tahun 2014. Peneliti juga menggunakan tahun 2018 untuk

menunjukkan laporan keuangan publikasi tahunan bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terbaru. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tahun 2014 hingga tahun 2018 untuk menunjukkan kapan isu yang dimaksud terjadi dan menunjukkan periode terbaru dari laporan keuangan publikasi yang dilaporkan. Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perbankan yaitu untuk menguji apakah kinerja keuangan pada bank umum konvensional memiliki perbedaan dengan bank umum syariah. Disisi lain, peneliti ingin mengetahui dan melihat konsistensi hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio NPL/NPF, ROA dan CAR memiliki hasil yang berbeda-beda diantara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kembali guna melihat kondisi riil apakah kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Berdasarkan uraian pada latar belakang, judul penelitian yang peneliti rumuskan yaitu: **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, pokok permasalahan dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF) ?
2. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) ?
3. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF).
2. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA).
3. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan rujukan bagi peneliti lain dalam kaitannya dengan analisis kinerja keuangan bank umum.
2. Manfaat Praktis
Memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi pelaku bisnis seperti calon investor maupun calon kreditor dalam mengambil keputusan investasi pada bank konvensional maupun bank syariah.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal secara umum berkaitan erat dengan informasi yang disajikan oleh suatu perusahaan. Fauziah (2017:11) mengungkapkan, sinyal merupakan bentuk isyarat yang diberikan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan, utamanya investor. Sinyal dalam konteks ini salah satunya berupa informasi keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan tahunan. Informasi dalam laporan tahunan hendaknya bersifat relevan, akurat, lengkap dan tepat waktu agar meminimalisir perbedaan informasi yang diterima oleh investor dengan manajer (Rokhlinasari, 2015). Pengungkapan informasi keuangan melalui laporan tahunan dapat mengindikasikan adanya sinyal positif maupun sinyal negatif. Sinyal positif menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam prospek usaha yang baik, sementara sinyal negatif mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sebaliknya. Pengungkapan informasi keuangan semacam ini menjadi penting bagi investor karena berguna untuk mengetahui gambaran mengenai prospek perusahaan di masa mendatang dan pengambilan keputusan investasi. Disisi lain, pemberian sinyal kepada investor berfungsi untuk mengurangi adanya asimetri informasi melalui pengungkapan informasi keuangan yang andal dan mampu mengurangi ketidakpastian akan prospek perusahaan di masa mendatang.

2.2 Bank

2.2.1 Definisi Bank

Landasan hukum mengenai perbankan di Indonesia mengalami beberapa kali pergantian (Achmad, 2019:251). Adapun landasan hukum pertama tentang Pokok-Pokok Perbankan diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967. Peraturan ini kemudian digantikan oleh peraturan selanjutnya yaitu Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pada tanggal 10 November

1998, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 disempurnakan lebih lanjut dan diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang berlaku hingga saat ini. Bank dalam definisi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan atau bentuk lain guna meningkatkan kesejahteraan hidup rakyat banyak.

2.2.2 Kegiatan Usaha Bank

Menurut Iskandar (2016:39), kegiatan utama yang dijalankan oleh bank meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Penghimpunan Dana

Kegiatan penghimpunan dana dalam perbankan dilakukan dengan mengumpulkan dana yang terhimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa rekening tabungan, rekening giro, deposito berjangka dan atau bentuk lain yang setara dengan hal tersebut.

2. Penyaluran Dana

Kegiatan penyaluran dana dilakukan bank dalam bentuk kredit. Bank dalam hal ini akan menyediakan dana atau bentuk lain yang setara dengan hal itu dan pihak peminjam harus mengembalikan besaran kredit berdasarkan ketentuan yang diberikan. Ketentuan yang dimaksud diantaranya berupa besaran bunga yang diberikan, jangka waktu yang harus dilunasi oleh peminjam maupun pemberian agunan.

3. Bentuk-Bentuk Usaha Lain

Bentuk usaha lain yang dilakukan oleh bank selain menghimpun dana menyalurkan dana, bank juga memberikan jasa keuangan seperti kliring, *save deposit box*, penerbitan bank garansi, pengiriman uang, jual beli valuta asing, *letter of credit* (L/C), pembayaran gaji, uang kuliah dan sebagainya.

2.2.3 Jenis-Jenis Bank

Iskandar (2016:40) mengungkapkan bahwa bank-bank yang beroperasi di Indonesia dikelompokkan atas dasar kepemilikannya dan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Otoritas Jasa Keuangan (2016) mengungkapkan bahwa bank di Indonesia khususnya bank umum dikelompokkan menurut kegiatan usahanya yang disesuaikan dengan besaran modal inti, atau yang disebut sebagai BUKU. Bank berdasarkan kelompok BUKU dibedakan menjadi bank dengan golongan BUKU satu, BUKU dua, BUKU tiga dan BUKU empat.

1. Bank menurut kepemilikan pihak yang berkepentingan dikelompokkan sebagai berikut

a) Bank Swasta Nasional

Kusumastuti (2019:44) mengungkapkan, bank dapat dikategorikan sebagai bank swasta nasional apabila kepemilikan modal dalam bank tersebut bersumber dari warga negara Indonesia baik secara individu maupun badan hukum. Bank-bank yang termasuk dalam kelompok bank swasta nasional di Indonesia diantaranya *Bank Central Asia*, *Bank Niaga*, *City Bank* dan sebagainya.

b) Bank Pemerintah

Menurut Kusumastuti (2019:44), yang dimaksud dengan bank pemerintah merupakan bank yang kepemilikan modalnya bersumber dari pemerintah pusat maupun daerah. Adapun bank-bank yang termasuk dalam kelompok bank pemerintah diantaranya *Bank Tabungan Negara*, *Bank Pembangunan Daerah* dan sebagainya.

c) Bank Swasta Asing

Suatu bank dapat dikategorikan sebagai bank swasta asing apabila sumber kepemilikan modalnya berasal dari warga negara asing baik secara perorangan maupun dalam bentuk badan hukum (Kusumastuti, 2019:44). Bank-bank yang termasuk dalam kelompok bank asing di Indonesia diantaranya *Bank Of America*, *City Bank*, *Bank of Tokyo* dan sebagainya.

d) Bank Campuran

Menurut Kusumastuti (2019:44), yang dimaksud dengan bank campuran merupakan bank yang kepemilikan modalnya sebagian bersumber dari pemerintah dan sebagian lain bersumber dari pihak swasta. Adapun bank-bank yang termasuk dalam kelompok bank campuran di Indonesia diantaranya Bank DBS Indonesia, Bank CTBC Indonesia dan sebagainya.

2. Bank dalam definisi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dikelompokkan sebagai berikut.
 - a) Bank Indonesia (BI)

Bank Indonesia merupakan bank yang bertindak sebagai induk atau pusat bagi perbankan di Indonesia. Kedudukan Bank Indonesia bersifat independen, artinya Bank Indonesia memiliki otonomi penuh dalam menjalankan tugasnya dan bebas dari campur tangan pihak lain termasuk pemerintah. Bank Indonesia disebut sebagai pusat perbankan karena memegang peran vital dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berpengaruh bagi perbankan. Iskandar (2016:47) mengungkapkan bahwa tugas penting yang diemban oleh Bank Indonesia diantaranya melakukan penetapan dan pelaksanaan mengenai kebijakan moneter, menjaga kestabilan nilai rupiah dan kelancaran sistem pembayaran. Kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia meliputi kebijakan operasi pasar terbuka, penetapan cadangan wajib minimum dan kebijakan terhadap nilai tukar.

- b) Bank Umum

Bank umum dalam definisi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha dengan menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran baik secara konvensional maupun berdasar pada prinsip syariah. Adapun kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank umum yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Namun, terdapat karakteristik yang membedakan antara bank umum konvensional dengan bank umum yang menggunakan prinsip syariah, salah satunya yaitu prinsip usaha yang digunakan. Bank umum dapat berbadan hukum berupa perseroan terbatas,

koperasi ataupun perusahaan daerah. Bank umum memiliki berbagai jenis kantor yang terletak di pusat, cabang (kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu) dan kantor kas.

c) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasar pada prinsip syariah, tetapi tidak melakukan pemberian jasa dalam lalu lintas pembayaran layaknya bank umum. Iskandar (2016:104) mengungkapkan bahwa BPR didirikan guna memberikan kemudahan bagi masyarakat yang wilayah tempat tinggalnya belum atau bahkan tidak terjangkau oleh lembaga perbankan. BPR memiliki karakteristik khusus dalam menjalankan usahanya seperti memberikan layanan simpan pinjam bagi usaha kecil dan menengah di pedesaan. Disisi lain BPR tidak menjalankan sistem kliring dan tidak menerima simpanan dalam bilyet giro serta tidak melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.

3. Bank menurut kegiatan usahanya yang disesuaikan dengan besaran modal inti dikelompokkan sebagai berikut.

- a) BUKU 1 merupakan bank umum dengan besaran modal inti sampai dengan kurang dari Rp 1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah).
- b) BUKU 2 merupakan bank umum dengan besaran modal inti paling sedikit Rp 1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp 5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah).
- c) BUKU 3 merupakan bank umum dengan besaran modal inti paling sedikit Rp 5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp 30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).
- d) BUKU 4 merupakan bank umum dengan besaran modal inti paling sedikit Rp 30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).

2.3 Bank Konvensional

Sejarah berdirinya perbankan di Indonesia tidak terlepas dari peran pemerintah Hindia Belanda selama masa penjajahan. Bank pertama yang berdiri pada masa pemerintah Hindia Belanda tahun 1827 adalah *De Javasche Bank* yang berkedudukan di Jakarta. *De Javasche Bank* memperoleh hak istimewa dalam menjalankan kegiatannya, seperti mencetak uang kertas bank, melakukan jual beli valuta asing dan sebagainya (Apriani dan Hartanto, 2019:15). Pada tahun 1951, *De Javasche Bank* dinasionalisasi menjadi Bank Indonesia yang berfungsi sebagai pusat bank di Indonesia. Keberadaan bank-bank konvensional semakin berkembang pesat setelah kemerdekaan Indonesia. Adapun bank-bank yang berdiri setelah kemerdekaan diantaranya Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Tabungan Negara dan Bank Pembangunan Indonesia (Apriani dan Hartanto, 2019:15). Istilah bank konvensional di Indonesia lebih dikenal sebagai bank umum yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional. Bank konvensional tidak memiliki karakteristik khusus seperti bank syariah yang melarang adanya penambahan bunga. Adapun kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh bank konvensional meliputi kegiatan pengumpulan dana dalam bentuk simpanan, penyaluran dana dalam bentuk kredit, pemberian jasa setoran pembayaran dari instansi dan jasa lainnya (Iskandar, 2016:115).

2.3.1 Penghimpunan Dana dalam Bentuk Simpanan

Simpanan yang dihimpun oleh bank konvensional diantaranya berupa giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito serta bentuk lain yang setara dengan itu.

1. Giro

Giro merupakan bentuk simpanan yang dapat ditarik setiap waktu berdasarkan perintah tertulis dari pemilik melalui cek, bilyet giro, slip penarikan tunai, penarikan kliring keluar atau dengan pemindah bukuan. Giro juga dapat ditarik secara langsung melalui kartu ATM, kartu debit dan alat lainnya.

2. Tabungan

Tabungan merupakan bentuk simpanan yang dapat ditarik setiap waktu sesuai dengan ketentuan tertentu yang disepakati antara penabung dengan bank, seperti penarikan maksimal yang dapat dilakukan dalam sehari dan ketentuan lainnya. Penarikan tabungan tidak dapat dilakukan seperti penarikan pada giro karena nasabah penabung tidak mendapatkan buku cek ataupun buku bilyet giro. Penarikan tabungan dapat dilakukan secara tunai melalui buku tabungan, kartu ATM, kliring maupun slip pemindah bukuan.

3. Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan bentuk simpanan dengan jangka waktu penarikan yang disesuaikan berdasarkan peraturan diantara penabung dan bank. Calon dan nasabah penabung dapat membuka simpanan deposito berjangka dengan pilihan jangka waktu tiga bulan, enam bulan, setahun atau sesuai dengan ketentuan bank penerbit. Penarikan deposito berjangka hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu kesepakatan berakhir. Disisi lain, bank juga menerbitkan deposito berjangka biasa atau *deposit on call* (DOC) dalam jumlah yang lebih kecil dari deposito berjangka. DOC memiliki jangka waktu pencairan cukup pendek, yaitu tujuh hari hingga satu bulan.

4. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan bentuk simpanan dari pengembangan deposito berjangka yang diterbitkan dalam jangka waktu satu bulan, tiga bulan, enam bulan, setahun atau sesuai dengan ketentuan bank penerbit. Karakteristik yang membedakan sertifikat deposito dengan deposito berjangka beberapa terletak pada pembayaran bunga dari sertifikat deposito yang dapat ditarik diawal dan penerbitan sertifikat deposito berdasarkan unjuk serta nama pemilik tidak tercantum pada sertifikat deposito.

2.3.2 Penyaluran Dana dalam Bentuk Kredit

Kredit merupakan bentuk penyediaan dana yang diberikan bank kepada nasabah peminjam berdasarkan perjanjian yang telah disepakati bersama. Perjanjian yang dimaksud diantaranya ketentuan mengenai jangka waktu

pelunasan kredit dan besaran bunga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam. Bank disisi lain juga dapat meminta jaminan apabila hal tersebut disyaratkan dalam perjanjian kredit. Jaminan yang disyaratkan dapat berupa barang yang berhubungan dengan objek yang dibiayai oleh fasilitas kredit yang bersangkutan, benda bergerak seperti tanah dan bangunan serta lainnya. Adapun jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank meliputi kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif.

1. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan bank bagi pelaku UMKM dan kredit-kredit besar untuk menambah modal kerja. Kredit modal kerja digunakan untuk mendanai modal kerja berupa pembelian barang-barang dagangan, bahan baku, biaya produksi, biaya administrasi dan umum serta lainnya . Jenis kredit yang termasuk dalam kelompok kredit modal kerja meliputi kredit usaha rakyat, kredit ekspor dan kredit konstruksi.

2. Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit yang diberikan bank bagi keperluan nasabahnya untuk menambah modal usaha. Kredit investasi biasanya digunakan untuk mendanai pengadaan aset tetap, kegiatan pembangunan sarana ataupun proyek dan proses produksi barang atau jasa. Jenis kredit yang termasuk dalam kelompok kredit investasi meliputi kredit investasi UKM, kredit investasi konstruksi dan sebagainya.

3. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan bank bagi kebutuhan pribadi nasabahnya seperti pembelian kendaraan, renovasi rumah dan sebagainya. Bank dapat memberikan agunan dalam penyaluran kredit ini berupa rumah tinggal , apartemen, ruko atau rumah makan yang dimiliki oleh nasabah peminjam. Jenis kredit yang termasuk dalam kelompok kredit konsumtif meliputi kredit kendaraan, kredit pemilikan rumah dan kredit tanpa agunan.

2.3.3 Pemberian Jasa Setoran Pembayaran dari Instansi

Bank memberikan jasa dalam bentuk setoran pembayaran dari instansi lain seperti pembayaran uang kuliah, pembayaran listrik, telepon dan air, pembayaran gaji atau pensiunan pegawai dan sebagainya.

2.3.4 Pemberian Jasa Lain

Jasa-jasa lain yang diberikan oleh bank diluar kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana meliputi jasa transfer, kliring, jasa ekspor impor, jual beli valuta asing dan surat-surat berharga, jasa *save deposit box*, penerbitan bank garansi dan jasa-jasa lainnya.

1. Kliring

Kliring merupakan jasa yang diberikan bank untuk memberikan penagihan kepada nasabah atas transaksi yang dilakukan dalam suatu wilayah. Kliring digunakan apabila transaksi yang dilakukan oleh nasabah bernilai besar seperti transaksi 100 juta rupiah lebih.

2. Jual beli surat berharga yang dilakukan oleh bank dalam suatu pasar modal atau pasar uang meliputi jual beli surat utang negara, setifikat Bank Indonesia, efek beragun aset, reksa dana dan sebagainya.

3. *Save Deposit Box* (SDB)

Save deposit box merupakan jasa yang diberikan bank melalui penyewaan tempat untuk menyimpan barang atau surat-surat berharga milik nasabah. Bank dalam hal ini akan menjamin keamanan dari barang milik nasabah dengan memberikan kunci pada nasabah. Nasabah penyewa jasa SDB akan dikenai denda apabila kunci yang diberikan oleh bank hilang. Nasabah penyewa dapat meminjam jasa *save deposit box* dengan jangka waktu yang telah ditentukan, seperti enam bulan atau satu tahun. Nasabah dapat memperpanjang masa sewa *save deposit box* apabila jangka waktu yang ditentukan telah jatuh tempo.

4. Bank Garansi

Bank garansi merupakan jasa yang diberikan bank untuk menanggung risiko yang timbul atas permintaan nasabah apabila pihak terjamin tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada penerima jaminan berdasarkan kesepakatan yang

telah ditentukan. Jasa bank garansi yang diberikan oleh bank pada nasabahnya secara umum meliputi jasa pelelangan sebagai kontraktor, kontrak pemborongan, penjaminan barang secara kredit, penjaminan untuk mengeluarkan barang impor sebelum dokumen impor tiba.

2.4 Bank Syariah

Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan, sejarah perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi yang terkait dengan ekonomi Islam. Diskusi-diskusi tersebut kemudian berujung pada uji coba pendirian Bait At-Tamwil Salman di Bandung dan Koperasi Ridho Gusti di Jakarta. Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja guna membahas pendirian Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 22-25 Agustus 1990, terbentuklah kelompok kerja tim perbankan MUI untuk pendirian bank Islam di Indonesia. Kemudian pada tanggal 1 November 1991 berdirilah bank syariah pertama yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). Keberadaan bank syariah pada tahun 1998 mengalami perkembangan dengan munculnya bank-bank syariah lain seperti Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank Rakyat Indonesia Syariah dan sebagainya.

Bank syariah dalam definisi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 merupakan bank umum yang mengaplikasikan prinsip hukum Islam atau prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki karakteristik yang sedikit berbeda bila dibandingkan dengan bank konvensional. Adapun karakteristik yang dimaksud diantaranya, bank syariah melarang praktik-praktik dalam transaksi yang mengandung unsur riba melalui penambahan bunga, unsur ketidakpastian dan sifatnya spekulatif, haram serta merugikan orang lain (Iskandar, 2016:63). Bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 dilarang untuk: 1) melakukan kegiatan perasuransian kecuali bertindak sebagai agen pemasar produk asuransi syariah, 2) melakukan jual beli saham secara langsung di pasar modal dan 3) melakukan kegiatan usaha diluar dari prinsip syariah yang dianjurkan. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank syariah meliputi kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk

simpanan dan investasi, penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan, pemberian jasa lain dan fungsi sosial (Iskandar, 2016:64).

2.4.1 Penghimpunan Dana dalam Bentuk Simpanan dan Investasi

Penghimpunan dana pada bank syariah dilakukan dalam bentuk simpanan dan investasi. Penghimpunan dana dalam bentuk simpanan dilakukan dengan menggunakan akad *wadiah* atau akad lain. Penghimpunan dana dalam bentuk investasi dilakukan dengan menggunakan akad atau perjanjian *mudharabah* atau akad lain. Simpanan dan bentuk investasi yang dihimpun oleh bank syariah dapat berupa deposito, tabungan atau bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

1. Akad *Wadiah*

Wadiah merupakan akad dalam bentuk penitipan uang, di mana pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang tersebut, akan tetapi baik keuntungan maupun kerugian akibat penggunaan atau pemanfaatan menjadi tanggung jawab dari penerima titipan. Penerima titipan dapat memberikan bonus kepada penitip dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya dan sifatnya sukarela.

2. Akad *Mudharabah*

Mudharabah merupakan akad kerjasama atas usaha tertentu dengan melibatkan dua pihak, di mana pihak pertama bertindak sebagai pemilik dana, sementara pihak kedua bertindak sebagai pengelola dana dan pembagian atas keuntungan usaha disesuaikan berdasarkan kesepakatan diantara kedua belah pihak.

2.4.2 Penyaluran Dana dalam Bentuk Pembiayaan

Penyaluran dana pada bank syariah dilakukan dalam bentuk pembiayaan, bukan dalam bentuk kredit. Hal ini dikarenakan bank melarang adanya penambahan biaya atau bunga. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dilakukan dengan menggunakan akad-akad sebagai berikut (Soemitra, 2009:351).

1. Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli merupakan bentuk pembiayaan dalam penyediaan barang melalui transaksi jual beli sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah ditentukan. Pembiayaan ini diimplementasikan dalam beberapa jenis akad sebagai berikut.

- a) *Murabahah*, merupakan akad pembiayaan jual beli barang, dimana penjual akan mengungkapkan harga pokok barang tersebut beserta tambahan keuntungannya berdasarkan kesepakatan antara pembeli dan penjual. Pembiayaan *murabahah* banyak digunakan untuk pemenuhan kebutuhan individual seperti pembelian alat-alat rumah tangga, barang elektronik dan kendaraan bermotor. Pembiayaan *murabahah* dapat dilakukan berdasarkan sistem pesanan ataupun tidak.
- b) *Salam*, merupakan akad pembelian barang dengan model pesanan, di mana pada awal perjanjian telah disepakati barang yang dipesan beserta karakteristik dan sifat-sifatnya. Pembayaran dengan konsep *salam* dilakukan di awal dan barang akan diserahkan apabila barang yang dipesan selesai atau tersedia. Bank dalam hal ini tidak selalu memiliki sendiri barang yang dipesan. Bank dapat menghubungi *supplier* yang mampu menyediakan barang pesanan tersebut. Model seperti ini disebut pula sebagai *salam* paralel.
- c) *Istishna*, merupakan akad jual beli barang dalam bentuk pesanan yang memiliki seperti konsep *salam*. Namun, terdapat karakteristik yang membedakan *istishna* dengan *salam*, yaitu apabila terdapat perubahan harga dari kriteria barang yang dipesan setelah perjanjian ditandatangani, maka seluruh biaya tambahan tetap ditanggung oleh pembeli.

2. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi merupakan bentuk pembiayaan dengan penyediaan modal untuk menunjang aktivitas usaha produktif dalam jangka waktu tertentu. Pembiayaan jenis ini diimplementasikan dalam beberapa akad sebagai berikut.

- a) *Mudharabah*, merupakan akad kerjasama atas usaha tertentu dengan melibatkan dua pihak, di mana pihak pertama bertindak sebagai pemilik dana, sementara pihak kedua bertindak sebagai pengelola dana. Keuntungan yang di dapat dalam usaha *mudharabah* akan dibagi sesuai dengan prosentase tertentu atau kesepakatan yang telah ditentukan bersama. Namun, apabila terjadi kerugian, pihak yang menanggung kerugian tersebut adalah pemilik dana selama hal tersebut bukan merupakan kelalaian dari pengelola dana.
- b) *Musyarakah* merupakan akad kerjasama atas suatu usaha tertentu yang melibatkan dua atau lebih pihak, di mana masing-masing memberikan kontribusi dana. Ketentuan dalam akad *musyarakah*, apabila usaha mengalami keuntungan, maka akan dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentu. Namun, apabila terjadi kerugian, pihak-pihak yang terlibat dalam akad *musyarakah* akan menanggung kerugian sesuai dengan proporsi dari kontribusi dana masing-masing pihak.
- c) *Mudharabah musytarakah* merupakan bentuk percampuran akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*, dimana pengelola dana turut menyertakan modalnya selama menjalin kerjasama, dengan ketentuan bahwa keuntungan maupun kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan diantara pihak-pihak yang terkait.

3. Pembiayaan Jasa

Pembiayaan jasa merupakan pembiayaan dalam bentuk penyediaan jasa pemberian manfaat atas suatu barang, pemberian pinjaman, dan atau pemberian pelayanan dengan dengan dan/atau tanpa pembayaran imbal jasa sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah ditentukan. Pembiayaan jenis ini diimplementasikan dalam beberapa akad pembiayaan sebagai berikut.

- a) *Ijarah* merupakan akad untuk memindah hak guna atas barang dan jasa dengan membayar upah sewa, tetapi tidak diikuti dengan pemindahan kepemilikan

- b) *Ijarah muntahiyah bittamlik* merupakan proses sewa seperti akad *ijarah* disertai dengan janji pemindahan kepemilikan setelah masa *ijarah* selesai.
- c) *Hawalah* merupakan akad untuk mengalihkan hutang pihak yang berutang kepada pihak lain yang sanggup melunasi hutangnya.
- d) *Wakalah* merupakan pemberian kuasa dari pemberi kuasa dalam hal yang boleh diwakilkan, di mana penerima kuasa tidak menanggung risiko atas terhadap apa yang diwakilkan, kecuali karena kelalaian atau wanprestasi.
- e) *Kafalah* merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau pihak yang ditanggung.
- f) *Ju'alah* merupakan janji atau komitmen untuk memberikan imbalan tertentu atas pencapaian hasil atas suatu pekerjaan yang ditentukan.
- g) *Qardh* merupakan pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

2.4.3 Pemberian Jasa Lain

Jasa-jasa lain yang diberikan oleh bank diluar kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana meliputi jasa transfer, kliring, jual beli valuta asing dan surat-surat berharga, jasa *save deposit box*, penerbitan bank garansi dan jasa-jasa lain dengan berdasar pada prinsip syariah. Disisi lain, bank syariah juga dapat bertindak sebagai wali amanat dalam akad *wakalah*.

2.4.4 Fungsi Sosial

Bank syariah dalam menjakankan fungsi sosialnya bertindak sebagai lembaga penerima dana ZIS (zakat, infak dan sedekah), hibah dan lainnya. Dana ini kemudian akan disalurkan pada pihak organisasi pengelola zakat. Bank syariah juga bertindak sebagai lembaga penerima wakaf yang kemudian menyalurkannya

pada pengelola yang ditunjuk.

2.5 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank konvensional dan bank syariah pada dasarnya menjalankan kegiatan usaha yang tidak jauh berbeda, akan tetapi bank syariah memiliki karakteristik yang sedikit unik bila dibandingkan dengan bank konvensional. Perbedaan karakteristik tersebut disebabkan karena bank syariah menerapkan prinsip hukum Islam dalam menjalankan kegiatan usahanya. Berikut merupakan karakteristik-karakteristik yang membedakan bank konvensional dengan bank syariah (Ismail, 2017:26).

Tabel 2.1 Perbedaan bank konvensional dan bank syariah

Bank Konvensional	Bank Syariah
1. Orientasi dalam menjalankan kegiatan usaha yaitu untuk menghasilkan profit/keuntungan	1. Orientasi dalam menjalankan kegiatan usaha yaitu selain menghasilkan keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan aspek kesejahteraan sosial dengan mengedepankan prinsip syariah
2. Kegiatan usaha dilakukan secara konvensional sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia	2. Kegiatan usaha dilakukan dengan menerapkan prinsip syariah Islam dengan memperhatikan fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia
3. Hubungan bank dengan nasabah hanya sebatas kreditor dan debitur, bukan sebagai mitra	3. Hubungan dengan nasabah bersifat kemitraan. Artinya, bank dan nasabah memiliki kedudukan yang sama dalam menjalin usaha bersama
4. Produk-produk yang dihimpun oleh bank konvensional seperti tabungan giro dan deposito masing-masing dibedakan berdasarkan jenisnya. Penarikan tabungan pada bank umum konvensional dapat dilakukan sewaktu-waktu	4. Produk-produk yang dihimpun oleh bank syariah seperti tabungan, giro dan deposito masing-masing dibedakan hanya berdasarkan akad <i>mudharabah</i> dan akad <i>wadiah</i> . Penarikan untuk jenis tabungan <i>mudharabah</i> tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu seperti tabungan <i>wadiah</i> . Penarikan tabungan <i>wadiah</i> hanya dapat dilakukan pada periode tertentu
5. Bank konvensional menyalurkan dana dalam bentuk kredit dan tidak terlalu mempertimbangkan sasaran,	5. Bank syariah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan dengan selektif dan penuh kehati-hatian. Bank akan

<p>artinya bank memberikan kredit kepada individu, entitas maupun bisnis apapun yang dapat memberikan keuntungan</p> <p>6. Bank konvensional memperoleh keuntungan melalui pemberian bunga tetap kepada nasabahnya</p> <p>7. Bank konvensional tidak membentuk Dewan Pengawas Syariah</p> <p>8. Penyelesaian sengketa dilakukan melalui pengadilan negeri setempat</p>	<p>mempertimbangkan dan melihat latar belakang individu, entitas ataupun bisnis terkait apakah bertentangan dengan prinsip syariah atau tidak</p> <p>6. Keuntungan yang diperoleh bank syariah dapat berupa margin dari pembiayaan dengan prinsip jual beli, bagi hasil usaha dari keuntungan pembiayaan bagi hasil dan upah dari pembiayaan dengan prinsip <i>ujrah</i>/sewa. Perhitungan bagi hasil usaha dalam pembiayaan bagi hasil dapat dilakukan dengan bagi laba atau <i>profit sharing</i> (pendapatan usaha dikurangi beban usaha) dan bagi pendapatan atau <i>revenue sharing</i> (pendapatan usaha tanpa dikurangi dengan beban)</p> <p>7. Bank syariah wajib membentuk Dewan Pengawas Syariah</p> <p>8. Penyelesaian sengketa dilakukan melalui upaya musyawarah antara bank dengan nasabah, apabila musyawarah tidak mencapai mufakat, maka sengketa diselesaikan melalui pengadilan negeri agama</p>
--	---

2.6 Kinerja Keuangan

Fahmi (2012) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kinerja keuangan merupakan analisis guna melihat kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan aturan-aturan yang telah ditentukan. Menurut Hery (2015:25), kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kegiatan operasional yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan berfungsi untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperoleh posisi kas tertentu secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan pada perbankan secara umum ditunjukkan melalui laporan keuangan dan analisis rasio-rasio keuangan.

2.6.1 Laporan Keuangan

Ikatan Bankir Indonesia (2013:167) menjelaskan bahwa laporan keuangan bank berguna dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak pemangku kepentingan mengenai kinerja keuangan bank untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan bank disisi lain merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen bank dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh bank. Secara umum, laporan keuangan bank dibedakan menjadi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan atas posisi keuangan yang mencakup perubahan posisi kas dan setara kas serta perubahan posisi perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (2016) mengungkapkan bahwa laporan keuangan pada bank umum dilaporkan baik secara konsolidasian maupun individual dalam periode bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan. Laporan keuangan yang diungkapkan oleh bank umum diantaranya laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan komitmen dan kontijensi, laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, laporan kualitas aset produktif dan informasi lain, laporan rasio keuangan dan laporan spot serta derivatif. Adapun laporan keuangan lain yang tidak diungkapkan oleh bank umum konvensional, akan tetapi harus diungkapkan oleh bank umum syariah diantaranya terdiri atas laporan distribusi bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan serta laporan dana investasi terikat.

2.6.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan data-data kuantitatif pada laporan keuangan (Hantono, 2018:8). Analisis rasio keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak pemangku kepentingan seperti kreditor maupun investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dan kreditor dapat menilai apakah suatu bank memiliki kinerja yang baik melalui penyajian rasio-rasio keuangan dalam laporan tahunan masing-masing bank. Menurut Leon dan Sonny (2008:117), analisis rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank terdiri atas rasio-rasio sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau jatuh tempo. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur rasio likuiditas diantaranya *Cash Ratio*, Giro Wajib Minimum, *Loan to Deposit Ratio* dan *Loan to Assets Ratio*.

a) *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang terdiri atas kas dan setara kas. Adapun perhitungan dalam *cash ratio* diuraikan sebagai berikut.

b) Giro Wajib Minimum (GWM)

Giro wajib minimum merupakan rasio yang mengukur simpanan wajib minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk rekening giro di Bank Indonesia. Rasio GWM dihitung dengan membandingkan alat likuid yang terdiri atas kas dan saldo rekening giro di Bank Indonesia dengan total dana pihak ketiga.

c) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio LDR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang dihimpun dengan mengandalkan kredit yang diberikan oleh bank. Dana yang dihimpun dapat berupa dana dari pihak ketiga, pinjaman dari Bank Indonesia dalam bentuk kredit likuiditas BI dan modal inti bank yang terdiri atas komponen modal disetor, cadangan tambahan modal dan *goodwill*. Rasio LDR yang tinggi mengindikasikan bahwa kemampuan likuiditas bank yang rendah. Rasio LDR diukur dengan membandingkan total kredit yang diberikan bank dengan dana yang dihimpun oleh bank.

d) *Loan to Assets Ratio*

Loan to assets ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. Rasio *loan to assets ratio* diukur dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan total aset yang dimiliki oleh bank. *Loan to assets ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa likuiditas bank yang rendah karena aset yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

2. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menjaga efisiensi dan memaksimalkan profit yang akan diterima. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur rasio rentabilitas meliputi *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin Ratio*.

a) *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang ditopang oleh total aset yang dimiliki. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh bank semakin tinggi dan penggunaan aset yang semakin baik. Bank Indonesia menetapkan standar ROA bagi perbankan sebesar 1,25%. Adapun perhitungan dalam rasio ROA diuraikan sebagai berikut.

b) *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih yang ditopang oleh modal sendiri (akumulasi dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi dengan penyertaan bank). ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor karena kenaikan dalam rasio ini akan meningkatkan harga saham dan para

pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi. Adapun perhitungan dalam rasio ROE diuraikan sebagai berikut.

c) *Net Profit Margin Ratio* (NPM)

Rasio NPM merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari pendapatan operasionalnya. Rasio ini diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap pendapatan operasional bank.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya atau jika terjadi likuidasi. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur rasio solvabilitas meliputi *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Assets Ratio*.

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio CAR merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana seluruh aset bank yang mengandung risiko ikut didanai dari modal yang dimiliki bank. Rasio ini diukur dengan membandingkan total modal bank terhadap aset tertimbang menurut risiko.

Ikatan Bankir Indonesia (2013:176) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) disebut juga sebagai rasio kewajiban penyediaan modal minimum atau KPMM, dimana pengukurannya dilakukan dengan membandingkan total modal bank (akumulasi dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi dengan penyertaan bank) terhadap total aset tertimbang menurut risiko. Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) dibagi menjadi ATMR atas risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Bank dikatakan memiliki kecukupan permodalan yang baik apabila memenuhi standar rasio

CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Semakin tinggi rasio CAR, maka kemampuan bank dalam menutup kemungkinan risiko kerugian semakin baik.

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio DER merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menutup baik sebagian maupun seluruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh bank (akumulasi dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi dengan penyertaan bank). Adapun perhitungan dalam rasio DER diuraikan sebagai berikut.

c) *Long Term Debt to Assets Ratio*

Rasio *long term debt to assets ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana jumlah aset yang dimiliki bank didanai oleh sumber-sumber utang jangka panjang. Adapun perhitungan dalam rasio *long term debt to assets ratio* diruaikan sebagai berikut.

Ikatan Bankir Indonesia (2014:28) menyatakan, rasio-rasio keuangan yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank meliputi *capital adequacy ratio* (CAR), rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF) *gross* dan *net*, rasio profitabilitas yang terdiri atas *net interest margin* (NIM), *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA) dan *loan to deposit ratio* (LDR). Rasio NPL/NPF atau rasio atas kredit bermasalah merupakan rasio yang menunjukkan kredit dalam kelompok pembayaran kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan seluruh kredit yang disalurkan oleh bank. Rasio NPL/NPF terbagi atas rasio NPL/NPF bruto (*Gross*) dan rasio NPL/NPF bersih (*Net*). Rasio NPL/NPF *Gross* merupakan rasio terhadap kredit bermasalah sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), sementara rasio NPL/NPF *Net* merupakan rasio NPL/NPF bersih setelah dikurangi dengan CKPN. Istilah NPL/NPF lazimnya digunakan pada bank konvensional, sementara pada

bank syariah rasio ini disebut sebagai *Non Performing Financing* (NPF) karena dana yang disalurkan berupa pembiayaan. Angka pada rasio NPL/NPF atau NPF yang semakin tinggi dapat mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah terhadap seluruh kredit yang disalurkan belum berjalan baik. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, penetapan mengenai kriteria penilaian peringkat terhadap beberapa rasio keuangan seperti NPL/NPF, ROA dan CAR diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2.2 Kriteria penilaian peringkat rasio NPL/NPF, ROA dan CAR

Rasio	Peringkat				
	1	2	3	4	5
NPL/NPF	$NPF < 2\%$	$2\% \leq NPF < 5\%$	$5\% \leq NPF < 8\%$	$8\% \leq CAR < 12\%$	$NPF \geq 12\%$
ROA	$ROA > 1,5\%$	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	$ROA \leq 0\%$
CAR	$CAR \geq 12\%$	$9\% \leq CAR < 12\%$	$8\% \leq CAR < 9\%$	$6\% < CAR < 8\%$	$CAR \leq 6\%$
Kriteria penilaian peringkat:					
1	Sangat memadai				
2	Memadai				
3	Cukup memadai				
4	Kurang memadai				
5	Tidak memadai				

Pada Tabel 2.2, dapat diketahui bahwa kriteria penilaian terhadap beberapa rasio keuangan NPL/NPF, ROA dan CAR dikelompokkan menurut peringkat satu hingga lima. Peringkat pertama menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menekan kredit bermasalah berjalan sangat memadai dan kemungkinan kerugian terhadap risiko kredit yang akan dihadapi bank tergolong sangat rendah. Bank dalam kelompok peringkat satu memiliki kecukupan permodalan yang sangat baik.

Disisi lain, kemampuan bank dalam memperoleh laba dan mengantisipasi risiko yang akan dihadapi sangat memadai. Peringkat kedua mengindikasikan bahwa kinerja bank dalam menekan kredit bermasalah berjalan memadai dan kemungkinan kerugian terhadap risiko kredit yang akan dihadapi bank tergolong rendah. Disisi lain, bank dalam kelompok peringkat dua memiliki kecukupan permodalan yang baik dan kemampuan yang memadai dalam memperoleh laba dan mengantisipasi risiko yang akan dihadapi. Peringkat ketiga mengindikasikan bahwa kinerja bank dalam menekan kredit bermasalah berjalan cukup memadai dan kemungkinan kerugian terhadap risiko kredit yang akan dihadapi bank tergolong cukup tinggi. Bank dalam kelompok peringkat tiga memiliki kondisi permodalan yang cukup baik. Kemampuan bank dalam memperoleh laba dan mengantisipasi risiko yang akan dihadapi cukup memadai. Peringkat keempat menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menekan kredit bermasalah kurang memadai dan kemungkinan kerugian terhadap risiko kredit yang akan dihadapi bank tergolong tinggi. Bank dalam kelompok peringkat empat mengindikasikan kecukupan permodalan yang kurang baik. Disisi lain, kemampuan bank dalam memperoleh laba dan mengantisipasi risiko yang akan dihadapi kurang memadai. Peringkat kelima menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menekan kredit bermasalah tidak memadai dan kemungkinan kerugian terhadap risiko kredit yang akan dihadapi bank tergolong sangat tinggi. Bank dalam kelompok peringkat lima mengindikasikan kecukupan permodalan yang tidak baik. Kemampuan bank dalam memperoleh laba, menekan dan mengantisipasi risiko yang akan dihadapi tidak memadai.

2.7 Penelitian Terdahulu

Perbedaan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah diungkapkan oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya. Perbedaan hasil yang dinyatakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya dapat menjadi landasan atau penguatan bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh permasalahan dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain, penelitian Vivin dan Budi (2017) dengan judul Analisis

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Sumber data dalam penelitian Vivin dan Budi (2017) merupakan data sekunder berupa laporan keuangan publikasi tahun 2013 hingga tahun 2016. Teknik analisis yang digunakan yaitu *Independent Sample T-Test*. Vivin dan Budi (2017) dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional di Indonesia. Bank umum syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio NPL/NPF, LDR dan BOPO, sedangkan bank umum konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR dan ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Vivin dan Budi (2017) terletak pada variabel dan periode penelitian. Peneliti tidak menggunakan variabel LDR dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2014 hingga tahun 2018.

Thayib dkk. (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada masing-masing rasio keuangan bank konvensional dan bank syariah. Kinerja bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional apabila diukur dengan rasio CAR, DER dan LDR, sedangkan bank konvensional kinerjanya lebih baik dibandingkan bank syariah bila diukur dengan menggunakan rasio ROA, ROE, NPL/NPF. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Thayib dkk. (2017) terletak pada variabel dan periode penelitian. Penelitian Thayib dkk. (2017) menambahkan variabel DER, LDR dan ROE, sementara penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Periode penelitian Thayib dkk. (2017) menggunakan tahun 2013 hingga tahun 2015, sementara penelitian ini menggunakan rentang tahun 2014 hingga tahun 2018.

Penelitian Wahyuni dan Ririn (2017) yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional yang diukur dengan rasio CAR, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Namun, kinerja keuangan yang diukur dengan rasio NPL/NPF tidak menunjukkan perbedaan diantara bank syariah maupun bank konvensional. Secara keseluruhan

kinerja perbankan syariah lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wahyuni dan Ririn (2017) terletak pada variabel dan periode penelitian. Penelitian Wahyuni dan Ririn (2017) menambahkan variabel LDR dan ROE, sementara penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Periode penelitian Wahyuni dan Ririn (2017) menggunakan tahun 2011 hingga tahun 2014, sementara penelitian ini menggunakan rentang tahun 2014 hingga tahun 2018.

Daniswara dan Nurmadi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital* (RGEC) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014 menyimpulkan terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio NPL/NPF, NOP, LDR, ROA dan CAR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Bank umum konvensional memiliki rasio NPL/NPF, NOP, LDR, ROA lebih baik dibandingkan bank syariah, sementara GCG dan rasio CAR bank umum syariah lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Daniswara dan Nurmadi (2016) terletak pada variabel dan periode penelitian. Penelitian Daniswara dan Nurmadi (2016) menambahkan variabel NOP, LDR dan GCG, sementara penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Periode penelitian Daniswara dan Nurmadi (2016) menggunakan tahun 2011 hingga tahun 2014, sementara penelitian ini menggunakan rentang tahun 2014 hingga tahun 2018.

Penelitian Muchlish dan Dwi (2016) yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang diukur dengan rasio CAR, ROA, ROE, LDR atau FDR dan BOPO. Namun, kinerja keuangan yang diukur dengan rasio NPL/NPF pada bank konvensional tidak menunjukkan perbedaan dengan rasio NPF pada bank syariah. Secara umum rasio-rasio pada bank syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik dari bank konvensional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muchlish dan Dwi (2016) terletak pada variabel dan periode penelitian.

Penelitian Muchlish dan Dwi (2016) menambahkan variabel LDR dan ROE, sementara penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Periode penelitian Muchlish dan Dwi (2016) menggunakan tahun 2005 hingga tahun 2012, sementara penelitian ini menggunakan rentang tahun 2014 hingga tahun 2018.

Demetrin (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank konvensional yang diukur berdasarkan CAR, BOPO dan LDR. Namun, kinerja keuangan yang diukur dengan rasio NPL/NPF dan ROA pada bank umum syariah tidak menunjukkan perbedaan dengan bank konvensional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Demetrin (2017) terletak pada variabel dan periode penelitian. Penelitian Demetrin (2017) menambahkan variabel LDR, sementara penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Periode penelitian yang digunakan Demetrin (2017) yaitu tahun 2012 hingga tahun 2016, sementara penelitian ini menggunakan rentang tahun 2014 hingga tahun 2018.

Penelitian Hardianti dan Muhammad (2018) yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur berdasarkan LDR, ROA, ROE dan BOPO. Namun, kinerja keuangan yang diukur dengan rasio NPL/NPF dan CAR pada bank umum syariah tidak menunjukkan perbedaan dengan bank konvensional. Bank umum konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio LDR, ROA, ROE, BOPO dan NPL/NPF, sedangkan bank umum syariah lebih baik kinerjanya dari segi CAR. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hardianti dan Muhammad (2018) terletak pada variabel dan periode penelitian. Penelitian Hardianti dan Muhammad (2018) menambahkan variabel LDR dan ROE, sementara penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Periode penelitian yang digunakan Hardianti dan Muhammad (2018) yaitu tahun 2013 hingga tahun 2016, sementara penelitian ini menggunakan rentang tahun 2014 hingga tahun 2018.

Nurdiwaty dan Devaria (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Konvensional di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang diukur berdasarkan NPL/NPF, LDR dan BOPO. Namun, kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA dan CAR pada perbankan syariah tidak menunjukkan perbedaan dengan perbankan konvensional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurdiwaty dan Devaria (2019) terletak pada variabel dan periode penelitian. Penelitian Nurdiwaty dan Devaria (2019) menambahkan variabel LDR, sementara penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Periode penelitian yang digunakan Nurdiwaty dan Devaria (2019) yaitu tahun 2016 hingga tahun 2017, sementara penelitian ini menggunakan rentang tahun 2014 hingga tahun 2018.

Tabel 2.3 Penelitian terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1.	Vivin dan Budi (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia	NPL/NPF, LDR, BOPO, CAR dan ROA	Terdapat perbedaan signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional di Indonesia. Bank umum syariah memiliki kinerja lebih baik dari segi rasio NPL/NPF, LDR dan rasio BOPO, sedangkan bank umum konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR dan ROA
2.	Thayib dkk. (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional	CAR, DER, LDR, ROA, ROE dan NPL/NPF	Terdapat perbedaan signifikan pada masing-masing rasio keuangan bank konvensional dan bank syariah. Kinerja bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional apabila diukur

			dengan rasio CAR, DER dan LDR, sedangkan bank konvensional kinerjanya lebih baik dibandingkan bank syariah bila diukur dengan menggunakan rasio ROA, ROE, NPL/NPF
3.	Wahyuni dan Ririn (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia	CAR, ROA, ROE, BOPO, LDR dan NPL/NPF
			Terdapat perbedaan signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional yang diukur dengan rasio CAR, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Namun, kinerja keuangan yang diukur dengan rasio NPL/NPF tidak menunjukkan perbedaan diantara bank syariah maupun bank konvensional. Secara keseluruhan kinerja perbankan syariah lebih baik dibandingkan perbankan konvensional
4.	Daniswara dan Nurmadi (2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital</i> (RGEC) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014	NPL/NPF, NOP, LDR, ROA dan CAR dan GCG
			Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio NPL/NPF, NOP, LDR, ROA dan CAR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Bank umum konvensional memiliki rasio NPL/NPF, NOP, LDR, ROA lebih baik dibandingkan bank syariah, sementara GCG dan rasio CAR bank umum syariah lebih baik dibanding dengan bank umum konvensional
5.	Muchlish dan Dwi (2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia	CAR, ROA, ROE, LDR
			Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional

		atau FDR, dan BOPO	yang diukur dengan rasio CAR, ROA, ROE, LDR atau FDR, dan BOPO. Namun, kinerja keuangan yang diukur dengan rasio NPL pada bank konvensional tidak menunjukkan perbedaan dengan rasio NPF pada bank syariah. Secara umum rasio-rasio pada bank syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik dari bank konvensional	
6.	Demetrin (2017)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia	CAR, BOPO, LDR, NPL/NPF dan ROA	Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank konvensional yang diukur berdasarkan CAR, LDR dan BOPO. Namun, kinerja keuangan yang diukur dengan rasio NPL/NPF dan ROA pada bank umum syariah tidak menunjukkan perbedaan dengan bank konvensional
7.	Hardianti dan Muhamad (2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank	LDR, ROA, ROE, BOPO, NPL/NPF dan CAR	Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur berdasarkan LDR, ROA, ROE dan BOPO. Berbeda halnya dengan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio NPL/NPF dan CAR pada bank umum syariah yang tidak menunjukkan perbedaan dengan bank konvensional. Bank umum konvensional memiliki kinerja lebih baik dari segi rasio LDR, ROA, ROE

			, BOPO dan NPL/ NPF, sedangkan bank umum syariah lebih baik kinerjanya dari segi CAR
8.	Nurdiwaty Perbandingan Kinerja dan Keuangan Perbankan Devaria (Syariah dengan Konvensional di Bursa Efek Indonesia 2019)	NPL/ NPF, LDR, BOPO, ROA dan CAR	Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang diukur berdasarkan rasio NPL/ NPF, LDR dan BOPO. Namun, kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA dan CAR pada perbankan syariah tidak menunjukkan perbedaan dengan perbankan konvensional

Sumber: berbagai artikel

Kesimpulan dari keseluruhan penelitian terdahulu menyatakan bahwa kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan signifikan yang diukur melalui rasio-rasio keuangan seperti ROA, ROE, NPL/NPF, LDR, BOPO, CAR dan rasio lainnya. Fokus dalam penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya terutama dalam pemilihan variabel penelitian. Disisi lain, peneliti menggunakan data laporan keuangan publikasi perbankan dari Otoritas Jasa Keuangan selama rentang tahun 2014-2018. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan rasio NPL/NPF, ROA dan CAR.

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing* terhadap Perbedaan

Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Pengungkapan rasio-rasio keuangan dalam perbankan merupakan hal yang penting karena informasi tersebut dibutuhkan oleh calon investor untuk menilai kinerja masa lalu, saat ini maupun prospek perbankan di masa mendatang.

Pengungkapan rasio-rasio keuangan berguna sebagai bahan pertimbangan bagi

calon investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menentukan pilihan pada bank yang memiliki kinerja lebih baik untuk melakukan investasi di dalamnya. Teori sinyal mengungkapkan, laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan dapat mengindikasikan sinyal-sinyal berupa sinyal positif dan sinyal negatif. Sinyal positif berguna bagi bank dalam menarik minat calon investor karena prospek usaha yang dijalankan oleh bank berada dalam kondisi yang baik. Namun, apabila sinyal negatif yang diberikan oleh bank, kemungkinan besar calon investor enggan untuk melakukan investasi pada bank terkait. Salah satu rasio keuangan bank yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor yaitu rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF). Rasio NPL/NPF merupakan salah satu permasalahan yang hingga saat ini masih dihadapi oleh perbankan. Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional (2019) mengungkapkan bahwa perbankan di Indonesia dalam lima tahun terakhir mengalami tantangan berat dengan tingginya angka kredit bermasalah. Terlebih lagi, angka kredit bermasalah yang tinggi didominasi oleh bank syariah.

Otoritas Jasa Keuangan (2018) mengungkapkan bahwa rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) pada bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan bank umum konvensional. Kondisi ini menjadi tanda tanya besar bagi bank syariah, mengingat bahwa bank syariah memiliki keunggulan lebih dibanding bank konvensional karena menggunakan prinsip syariah. Thayib dkk. (2017) dalam penelitiannya terhadap kinerja perbankan menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang diukur dengan rasio NPL/NPF. Penelitian Thayib (2017) memberikan kesimpulan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio NPL/NPF pada bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Hal ini didukung oleh penelitian Daniswara dan Nurmadi (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah. Daniswara dan Nurmadi (2016) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan bank umum konvensional yang diukur dengan rasio NPL/NPF lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menduga terdapat perbedaan antara kinerja

keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah diukur dengan rasio NPL/NPF, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: H_1 : Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio NPL/NPF.

2.8.2 Rasio *Return On Asset* terhadap Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Return On Asset (ROA) dalam perbankan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimilikinya. Rasio ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa penggunaan aset semakin baik dan laba yang dihasilkan bank juga semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ROA merupakan informasi keuangan yang penting dan dibutuhkan oleh calon investor guna melihat tingkat profit yang dihasilkan oleh bank. Disisi lain, ROA dapat berfungsi sebagai sinyal dalam menunjukkan kinerja keuangan suatu bank kepada calon investor. Semakin tinggi rasio ROA, maka sinyal yang diberikan akan mengindikasikan sinyal yang positif. Hal ini diungkapkan oleh teori sinyal, bahwasannya pengungkapan informasi keuangan dapat mengindikasikan sinyal-sinyal berupa sinyal positif maupun sinyal negatif. Sinyal positif dapat mengindikasikan bahwa prospek usaha pada bank terkait berjalan dengan baik. Namun, sebaliknya, apabila bank berada dalam prospek usaha yang kurang baik maka sinyal yang diberikan berupa sinyal negatif. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan calon investor yang enggan untuk melakukan investasi pada bank terkait.

Vivin dan Budi (2017) dalam penelitiannya terhadap kinerja keuangan bank umum mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA pada bank umum konvensional dan bank umum syariah. Penelitian Vivin dan Budi (2017) memberikan kesimpulan jika kinerja keuangan pada bank umum konvensional yang diukur dengan rasio ROA lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah. Hal serupa juga diungkapkan oleh penelitian Hardianti dan Muhammad (2018) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank

konvensional dan bank syariah diukur dengan menggunakan rasio ROA.

Penelitian Hardianti dan Muhammad (2018) memberikan kesimpulan bahwa kinerja keuangan bank konvensional yang diukur dengan rasio ROA lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menduga terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio ROA, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_2 : Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio ROA.

2.8.3 *Capital Adequacy Ratio* terhadap Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Kondisi permodalan suatu bank merupakan unsur penting yang menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam melakukan investasi. Arifin (2009:159) mengungkapkan bahwa modal bank memiliki fungsi terutama dalam menutup kerugian yang akan dialami bank di masa mendatang. Disisi lain, modal bank juga berfungsi untuk melihat sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan. Kondisi permodalan suatu bank salah satunya dapat dinilai melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM). CAR atau KPMM merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana seluruh aset bank yang mengandung risiko didanai oleh modal sendiri, disamping dana-dana yang diperoleh dari sumber-sumber di luar bank. CAR berguna dalam menunjukkan sinyal-sinyal yang diperlukan bagi calon investor. Semakin tinggi CAR suatu bank, maka kemampuan bank dalam menutup kemungkinan risiko kerugian semakin baik dan hal ini mengindikasikan adanya sinyal positif. Namun, apabila CAR suatu bank rendah, hal ini dapat mengindikasikan adanya sinyal negatif.

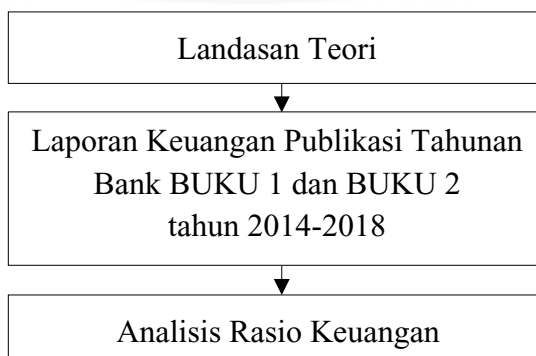
Teori sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan informasi keuangan dapat mengindikasikan sinyal-sinyal yang berguna dalam menarik minat calon investor

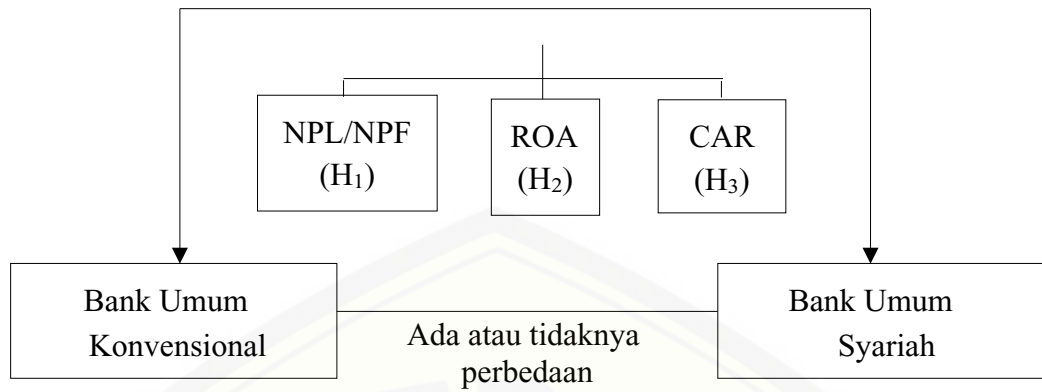
dalam hal investasi. Apabila sinyal positif yang diberikan oleh bank, maka calon investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada bank terkait. Berbeda halnya jika sinyal yang diberikan oleh bank merupakan sinyal negatif, calon investor akan menilai bahwa prospek usaha bank terkait tidak berjalan dengan baik dan calon investor enggan untuk melakukan investasi di dalamnya. Hal ini didukung oleh Wahyuni dan Ririn (2016) dalam penelitiannya terhadap kinerja keuangan bank yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang diukur dengan rasio CAR. Penelitian Wahyuni dan Ririn (2016) memberikan kesimpulan bahwa kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan rasio CAR lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Disisi lain, Thayib dkk. (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang diukur dengan rasio CAR. Thayib dkk. (2017) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan pada bank syariah yang diukur dengan rasio CAR lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menduga terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah diukur dengan rasio CAR, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_3 : Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan CAR.

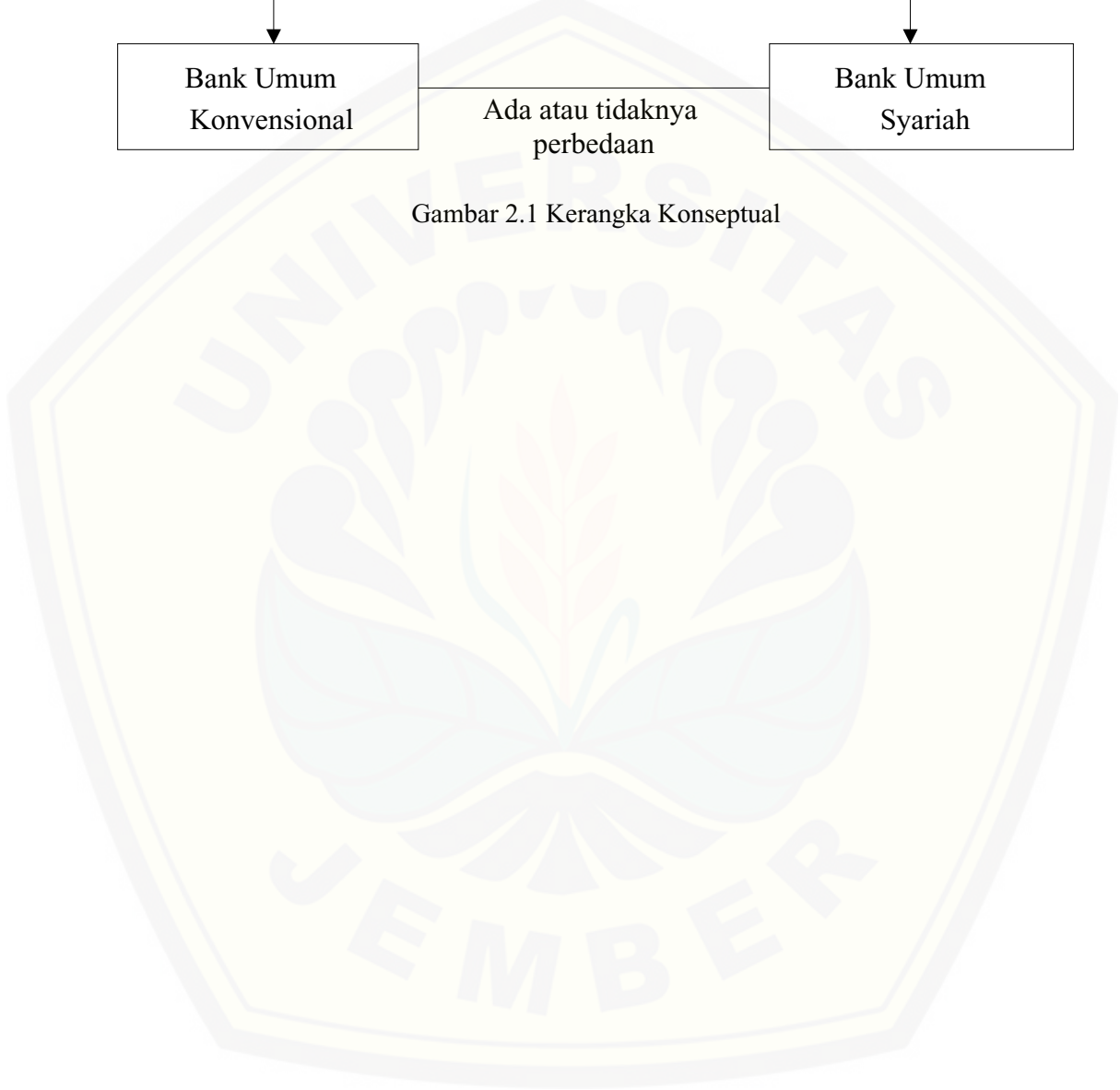
2.9 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji proses penyelesaian penelitian. Berikut merupakan gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini.





Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menjabarkan karakteristik beberapa variabel yang diteliti (Hermawan dan Husna (2017:5). Penelitian ini menjelaskan perbandingan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur melalui rasio-rasio NPL/NPF, ROA dan CAR. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hermawan dan Husna (2017:5) mengungkapkan, yang dimaksud dengan pendekatan penelitian kuantitatif adalah teknik pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik yang dilakukan dengan pengujian statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

Juliandi dkk. (2014:51) mengungkapkan, populasi merupakan jumlah dari seluruh unsur yang menjadi dalam wilayah penelitian, sementara sampel adalah perwakilan dari suatu populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu bank umum di Indonesia dalam kelompok BUKU 1 dan BUKU 2 yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel, dimana peneliti memberikan persyaratan atau pertimbangan tertentu dalam penelitiannya (Juliandi dkk., 2014:58). Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bank umum merupakan bank umum konvensional dan bank umum syariah yang termasuk dalam kelompok BUKU 1 dan BUKU 2 selama periode 2014-2018.
2. Bank umum memiliki laporan tahunan publikasi selama periode 2014-2018 yang dilaporkan secara individual dan bukan konsolidasian.
3. Bank umum memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode 2014-2018 dan memenuhi asumsi normalitas serta

homogenitas data.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter. Fatihudin (2015:129) mengungkapkan, data dokumenter merupakan data yang diperoleh melalui catatan atau dokumen yang memuat suatu informasi seperti angka-angka, gambar dan informasi lain yang dipercaya kebenarannya.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder dalam suatu penelitian diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui data yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan (Juliandi dkk., 2014:51). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan publikasi bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan merupakan data sekunder sehingga teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Peneliti dalam hal ini melakukan analisis dengan mengumpulkan data laporan publikasi tahunan masing-masing bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdapat pada portal Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2014-2018.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Nurdin dan Sri (2019:109) mengungkapkan, variabel penelitian merupakan objek dalam suatu penelitian baik dalam bentuk abstrak maupun nyata. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF), *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (REO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel dalam

suatu penelitian memerlukan suatu ukuran agar dapat memberikan gambaran konkret dari penelitian. Oleh karena itu diperlukan suatu definisi yang dapat menjelaskan operasional variabel tersebut agar dapat diukur. Nurdin dan Sri (2019:123) mengungkapkan, definisi operasional merupakan pendefinisian suatu variabel berdasarkan karakteristik yang diamati sehingga peneliti dapat melakukan pengukuran secara cermat terhadap variabel terkait.

1. *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF)

Rasio NPL/NPF merupakan rasio yang menunjukkan kredit bermasalah pada bank. Ikatan Bankir Indonesia (2014:28) mengungkapkan, kredit bermasalah pada bank ditunjukkan melalui kategori kolektibilitas pembayaran kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Istilah NPL/NPF merupakan rasio untuk kredit bermasalah pada bank konvensional, sementara dalam bank syariah rasio ini disebut sebagai *Non Performing Financing* (NPF) karena yang disalurkan berupa pembiayaan. Secara umum, baik rasio NPL maupun rasio NPF dibedakan menjadi NPL/NPF *Gross* yaitu rasio NPL/NPF sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan NPL/NPF *Net* yaitu rasio NPL/NPF setelah dikurangi CKPN. Bank Indonesia menetapkan standar untuk rasio NPL/NPF bank yaitu sebesar 5%. Rasio NPL/NPF yang tinggi mengindikasikan bahwa bank memiliki kredit bermasalah yang tinggi. Adapun perhitungan rasio NPL dan NPF menurut Surat Edaran OJK Nomor 10 Tahun 2014 dan Surat Edaran OJK Nomor 14 Tahun 2017 diuraikan sebagai berikut.

2. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang ditopang oleh total aset yang dimiliki bank (Leon dan Sonny, 2008:120). ROA suatu bank dikatakan baik apabila memenuhi standar Bank Indonesia sebesar 1,25%. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh bank semakin tinggi dan penggunaan aset

yang semakin baik. Adapun perhitungan dalam rasio ROA menurut Surat Edaran OJK Nomor 10 Tahun 2014 diuraikan sebagai berikut.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana seluruh aset bank yang mengandung risiko ikut didanai dari modal yang dimiliki bank (Leon dan Sonny, 2008:122). CAR dalam perbankan disebut juga sebagai rasio kewajiban pemenuhan modal minimum (KPMM). Rasio ini diukur dengan membandingkan total modal yang dimiliki bank (akumulasi dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi dengan penyertaan bank) terhadap aset tertimbang menurut risiko. Bank dikatakan memiliki kecukupan permodalan yang baik apabila memenuhi standar CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Semakin tinggi angka pada CAR, maka kemampuan bank dalam menutup kemungkinan risiko kerugian juga semakin baik. Adapun perhitungan dalam rasio CAR menurut Surat Edaran OJK Nomor 10 Tahun 2014 diuraikan sebagai berikut.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data yang dilakukan setelah mengumpulkan data. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif sehingga analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif. Juliandi dkk. (2014:85) mengungkapkan bahwa analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, salah satunya dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan uji beda dua sampel independen. Pengujian pada uji beda dua sampel independen dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Namun, apabila data yang diuji dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal, maka pengujian alternatif dari *Independent Sample T-Test* dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Mann Whitney*.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan bentuk pengolahan data yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum variabel-variabel dalam suatu penelitian. Statistik deskriptif dalam suatu penelitian merupakan proses meringkas data dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Juliandi dkk., 2014:86). Analisis statistik deskriptif dalam program pengolahan data ditunjukkan dalam ukuran rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum dari masing-masing variabel penelitian.

3.6.2 Uji Beda Dua Sampel Independen

Uji beda sampel independen merupakan uji statistik komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan atau perbandingan antara dua sampel penelitian yang tidak berhubungan (Ismail, 2018:235). Uji beda dua sampel independen dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik dan uji statistik non parametrik. Pengujian dengan uji statistik parametrik menetapkan asumsi bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Pengujian dengan uji statistik parametrik dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample T Test* . Namun, apabila data dalam penelitian tidak terdistribusi normal, maka pengujian pada uji beda dua sampel independen dilakukan dengan statistik non parametrik yaitu uji *Mann Whitney*.

3.6.3 Uji *Independent Sample T-Test*

Uji T tidak berpasangan atau *Independent Sample T-Test* merupakan uji statistik parametrik yang bertujuan untuk membandingkan dua data tidak berpasangan dengan skala data variabel adalah numerik Setyawan (2017:155). Uji ini mensyaratkan bahwa dua data yang akan diuji perbedaannya tidak memiliki keterkaitan dan data terdistribusi secara normal. Namun, apabila data yang diuji tidak terdistribusi secara normal, maka langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan mentransformasi data. Purnomo (2017:184) mengungkapkan bahwa untuk

melakukan uji *Independent Sample T-Test* perlu dilakukan uji homogenitas (uji F) terlebih dahulu. Adapun kriteria yang ditentukan dalam uji F diuraikan sebagai berikut.

1. Nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa kelompok data yang diuji memiliki varian sama dan H_0 diterima. Pengujian *Independent Sample T-Test* dengan kelompok data yang memiliki varian sama dilakukan dengan nilai *equal variance assumed*.
2. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa kelompok data yang diuji memiliki varian sama dan H_0 ditolak. Pengujian *Independent Sample T-Test* dengan kelompok data yang memiliki varian sama dilakukan dengan nilai *equal variance not assumed*.

Purnomo (2017:179) mengungkapkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian *Independent Sample T-Test*.

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata variabel pada kelompok data 1 dengan kelompok data 2

H_a : Ada perbedaan rata-rata variabel pada kelompok data 1 dengan kelompok data 2

Perumusan hipotesis berdasarkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- a) Perumusan hipotesis terhadap kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan rasio NPL/NPF.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio NPL/NPF.

H_1 : Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio NPL/NPF.

- b) Perumusan hipotesis terhadap kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan rasio ROA.

Ho: Tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio ROA.

H₂: Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio ROA.

c) Perumusan hipotesis terhadap kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan rasio CAR.

Ho: Tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan CAR.

H₃: Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan CAR.

2. Menentukan T Hitung

T hitung ditentukan dengan melihat output pada *t test for Equality of Means* sesuai dengan kriteria pada uji homogenitas (uji F).

3. Menentukan T Tabel

T tabel ditentukan dengan melihat tabel statistik pada signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$.

4. Kriteria Pengujian:

a) Jika $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka Ho diterima

b) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak

5. Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi:

a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima

b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak

3.6.4 Uji Mann Whitney (U-Test)

Uji *Mann Whitney* atau *U Test* merupakan uji statistik non parametrik dan bentuk alternatif dari uji *Independent Sample T-Test*. Setyawan (2017:157) mengungkapkan, uji *Mann Whitney* dilakukan untuk mengetahui perbedaan dari median dua kelompok bebas (tidak berpasangan), dimana skala data variabel

terikatnya adalah ordinal atau interval tetapi tidak terdistribusi normal. Siregar (2013:394) mengungkapkan bahwa uji *Mann Whitney* dapat dilakukan dengan jumlah sampel kurang dari (sampel kecil) atau lebih dari (sampel besar) 20. Pengujian dalam uji *Mann Whitney* harus memenuhi asumsi-asumsi klasik seperti data harus berasal dari kelompok yang berbeda atau tidak berpasangan dan varians kedua kelompok sama atau homogen (Ismail, 2018:249). Varians kelompok dapat diketahui dengan melakukan uji *Levene* guna melihat apakah varians pada kedua kelompok sama atau tidak. Kedua kelompok dikatakan memiliki varians yang sama apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 pada *output Levene's Test*. Langkah-langkah dalam melakukan uji *Mann Whitney* diuraikan sebagai berikut.

1. Menentukan Hipotesis

Ho: Tidak ada perbedaan rata-rata variabel antara kelompok data 1 dengan kelompok data 2

Ha: Ada perbedaan rata-rata variabel antara kelompok data 1 dengan kelompok data 2

Perumusan hipotesis berdasarkan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a) Perumusan hipotesis terhadap kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan rasio NPL/NPF.

Ho: Tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio NPL/NPF.

H₁: Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio NPL/NPF.

b) Perumusan hipotesis terhadap kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan rasio ROA.

Ho: Tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio ROA.

H₂: Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio ROA.

c) Perumusan hipotesis terhadap kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan rasio CAR.

H₀: Tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan CAR.

H₃: Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan CAR.

2. Menentukan taraf nyata atau signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$

3. Menentukan Z_{hitung} dan Z_{tabel}

Z_{hitung} ditentukan pada tabel *ouput* tes statistik, sementara Z_{tabel} ditentukan dengan cara $1 - (0,05/2) = 1 - 0,025 = 0,975$. Nilai 0,975 pada tabel distribusi normal yaitu 1,96.

4. Kaidah Pengujian:

Kaidah pengujian dalam uji *Mann Whitney* dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Z_{tabel} dan Z_{hitung} serta membandingkan nilai signifikansi pada *ouput* tes statistik.

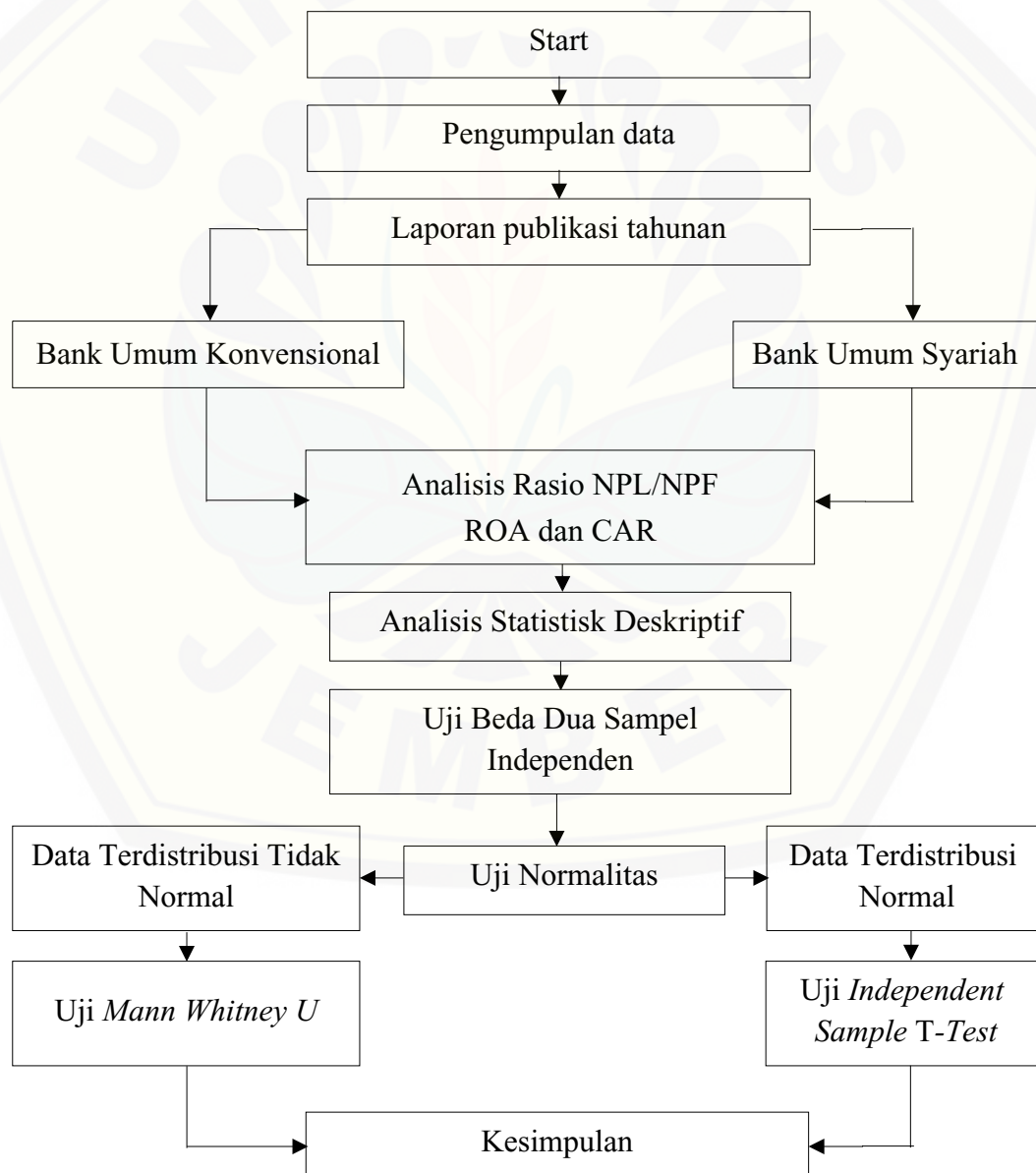
Jika: $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H₀ diterima, sementara apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H₀ ditolak.

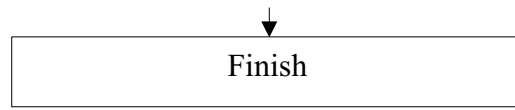
Jika: nilai signifikansi $> 0,05$ maka H₀ diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak.

5. Menentukan kesimpulan

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini merupakan gambaran umum keseluruhan dari proses penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan kerangka pemecahan masalah yang diuraikan pada Gambar 3.1.





Gambar 3.1 Kerangka pemecahan masalah



BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang dipaparkan pada bab empat, adapun kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif pada H_1 dan menerima hipotesis nol yang diajukan dalam penelitian ini. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio NPL/NPF pada bank umum konvensional tidak memiliki perbedaan dengan bank umum syariah.
2. Hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif pada H_2 dan menerima hipotesis nol yang diajukan dalam penelitian ini. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA pada bank umum konvensional tidak memiliki perbedaan dengan bank umum syariah.
3. Hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif pada H_3 dan menerima hipotesis nol yang diajukan dalam penelitian ini. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio CAR pada bank umum konvensional tidak memiliki perbedaan dengan bank umum syariah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menemukan keterbatasan dalam menyelesaikan penelitian ini, dimana sampel yang diperoleh hanya berjumlah 14 bank, yang terdiri atas bank umum konvensional dan bank umum syariah dari seluruh populasinya. Sebanyak 37 bank umum konvensional yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini hanya terdiri atas 7 bank, yaitu Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Maspion Indonesia, Prima Master Bank, Bank Sahabat Sampoerna, Bank SBI Indonesia, Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, Bank Yudha Bakti.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan yang dipaparkan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan yaitu peneliti lain dapat memperluas

sampel diluar dari kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Yusnedi. 2019. *Aspek Hukum Dalam Ekonomi*. Deepublish: Sleman
- Akbar, Taufik. 2019. *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo
- Apriani, Rani dan Hartanto. 2019. *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*. Deepublish: Sleman
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher: Jakarta
- Bank Indonesia. 2012. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*
- Daniswara, Fitria dan Nurmadi Harsa S. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEK) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014*. Jurnal GEMA Vol. 30 No. 51. Semarang: Universitas Sebelas Maret
- Demetrin, Dwi Vina. 2017. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia (Sebuah Studi Komparatif)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan Perbankan dan Pembangunan Padang: Padang
- Fatihudin, Didin. 2015. *Metode Penelitian: Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Zifatama Jawara: Sidoarjo
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 28/DSN-MUI/IV/2002 tentang Jual Beli Mata Uang (Al-Sharf)
- Fauziah, Fenty. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. RV Pustaka Horizon: Samarinda
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. CV Alfabeta: Bandung
- Ginting, A. Mulianta, Edmira Rivani, Juli Panglima, Saragih, Rasbin, Sony Hendra Permana. 2019. *Peran Industri Keuangan Non Bank Terhadap Perekonomian Nasional*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish: Yogyakarta
- Hardianti, Duwi dan Muhammad Saifi. 2018. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar dan Diawasi oleh Otoritas Jasa*

- Keuangan (OJK) Periode 2013-2016*). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 60 No.2. Universitas Brawijaya: Malang
- Hariyani, Iswi. 2013. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta
- Hermawan, Asep dan Husna Leila Yusran. 2017. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. KENCANA: Depok
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Grasindo: Jakarta
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Iskandar, Syamsu. 2016. *Akuntansi Perbankan Dalam Rupiah dan Valuta Asing*. IN MEDIA: Bogor
- Ismail. 2017. *Perbankan Syariah Edisi Pertama*. Kencana: Jakarta
- Ismail. 2018. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana: Jakarta
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika Untuk Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Prenada Media Group: Jakarta
- Juliandi, Azuar, Irfan, Sapri Manurung. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. UMSU Press: Medan
- Kusumastuti, Dora. 2019. *Perjanjian Kredit Perbankan dalam Perspektif Welfare State*. Deepublis: Yogyakarta
- Leon, Boy dan Sonny Ericson. 2007. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa*. Grasindo: Jakarta
- Leon, Boy dan Sonny Ericson. 2008. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Grasindo: Jakarta
- Muchlish, Abraham dan Dwi Umardani. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa Vol. 9 No. 1. Musi Banyuasin: STIE Rahmadiyah Sekayu
- Nuralam, I. Perwangsa. 2017. *Etika Pemasar dan Kepuasan Konsumen dalam Pemasaran Perbankan Syariah*. UB Press: Malang

- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia: Surabaya
- Nurdiwaty, Diah dan Devaria Ayu. 2019. *Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Konvensional di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi. Vol 4. No. 1. Universitas Nusantara PGRI Kediri: Kediri
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Lampiran I Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Lampiran I Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/SEOJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank*
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional*
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2017 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*
- PSAK No. 1. 2013. *Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. CV Wade Group: Ponorogo
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. TLN Nomor 3790
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. TLN Nomor 4867
- Rokhlinasari, Sri. 2015. *Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan*. Jurnal Al-Amwal Vol. 7 No. 1. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Saija, R. dan Iqbal Taufik. 2016. *Dinamika Hukum Islam Indonesia*. Deepublish: Yogyakarta

Setyawan, Febri E. B. 2017. *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Zifatama Jawara: Sidoarjo

Silviana, Ana. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2010-2014)*. Skripsi. Bandar Lampung: Univertas Lampung

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. PT Fajar Interpratama Mandiri: Jakarta

Soemitra, Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana: Jakarta

Thayib, Balgis, Sri Murni dan Joubert. B. Maramis. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional*. Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2 Hal. 1759–1768. Universitas Sam Ratulangi Manado: Manado

Usman, Rachmadi. 2009. *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia (Implementasi dan Aspek Hukum)*. Citra Aditya Bakti: Bandung

Vivin, Yenni Annor dan Budi Wahono. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen Vol. 6 No. 8. Malang: Universitas Islam Malang

Wahyuni, Molli dan Ririn Eka Efriza. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia*. *International Journal of Social Science and Business* . Vol. 1 (2) pp. 66-74. Kampar: STIE Bangkinang

www.ojk.go.id/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia (diakses pada 5 Januari 2019)

www.ojk.go.id/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah (diakses pada 5 Januari 2019)

www.ojk.go.id/data-dan-statistik/statistik-industri-keuangan-non-bank (diakses pada 5 Januari 2019)

www.ojk.go.id/data-dan-statistik/statistik-industri-keuangan-non-bank-syariah (diakses pada 5 Januari 2019)

www.ojk.go.id/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan (diakses pada 5 Januari 2019)

[www.economy.okezone.com/kondisi-perbankan-5-tahun-terakhir-masalah-di- kredit-macet](http://www.economy.okezone.com/kondisi-perbankan-5-tahun-terakhir-masalah-di-<u> kredit-macet</u>) (diakses pada 5 Januari 2019)





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**Daftar Bank Umum Kelompok BUKU 1 dan BUKU 2
Periode 2014-2018 yang Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Nama Bank	Tahun	Jenis Bank Umum
1	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2014	Konvensional
		2015	Konvensional
		2016	Konvensional
		2017	Konvensional
		2018	Konvensional
2	PT Bank Maspion Indonesia	2014	Konvensional
		2015	Konvensional
		2016	Konvensional
		2017	Konvensional
		2018	Konvensional
3	PT Prima Master Bank	2014	Konvensional
		2015	Konvensional
		2016	Konvensional
		2017	Konvensional
		2018	Konvensional
4	PT Bank Sahabat Sampoerna	2014	Konvensional
		2015	Konvensional
		2016	Konvensional
		2017	Konvensional
		2018	Konvensional
5	PT Bank SBI Indonesia	2014	Konvensional
		2015	Konvensional
		2016	Konvensional
		2017	Konvensional
		2018	Konvensional
6	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	2014	Konvensional
		2015	Konvensional
		2016	Konvensional
		2017	Konvensional
		2018	Konvensional
7	PT Bank Yudha Bakti	2014	Konvensional
		2015	Konvensional
		2016	Konvensional

		2017	Konvensional
		2018	Konvensional
8	PT Bank Negara Indonesia Syariah	2014	Syariah
		2015	Syariah
		2016	Syariah
		2017	Syariah
		2018	Syariah
9	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2014	Syariah
		2015	Syariah
		2016	Syariah
		2017	Syariah
		2018	Syariah
10	PT Bank Mega Syariah	2014	Syariah
		2015	Syariah
		2016	Syariah
		2017	Syariah
		2018	Syariah
11	PT Bank Victoria Syariah	2014	Syariah
		2015	Syariah
		2016	Syariah
		2017	Syariah
		2018	Syariah
12	PT Bank Syariah Bukopin	2014	Syariah
		2015	Syariah
		2016	Syariah
		2017	Syariah
		2018	Syariah
13	PT Bank Central Asia Syariah	2014	Syariah
		2015	Syariah
		2016	Syariah
		2017	Syariah
		2018	Syariah
14	PT Bank Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2014	Syariah
		2015	Syariah
		2016	Syariah
		2017	Syariah
		2018	Syariah

Lampiran 2

Data Laporan Rasio Keuangan Tahunan Bank Umum Kelompok BUKU 1 dan BUKU 2 Periode 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	(rasio keuangan dinyatakan dalam %)				Jenis Bank Umum	Kode Jenis Bank
			NPL	ROA	REO	CAR		
1	PT Bank Victoria Internasional	2014	3,52	0,8	93,25	18,35	Konvensional	1
		2015	4,48	0,65	93,89	19,3	Konvensional	1
		2016	3,89	0,52	94,3	24,58	Konvensional	1
		2017	3,05	0,64	94,53	18,17	Konvensional	1
		2018	3,48	0,33	100,24	16,73	Konvensional	1
2	PT Bank Maspion Indonesia	2014	0,71	0,8	92,71	19,43	Konvensional	1
		2015	0,51	1,1	89,53	19,33	Konvensional	1
		2016	0,91	1,67	83,81	24,32	Konvensional	1
		2017	1,52	1,54	83,34	21,59	Konvensional	1
		2018	2,14	1,6	87,25	21,28	Konvensional	1
3	PT Prima Master Bank	2014	1,63	0,91	92,62	14,18	Konvensional	1
		2015	4,78	0,5	95,65	18,75	Konvensional	1
		2016	1,38	-2,26	118,97	17,47	Konvensional	1
		2017	3,32	0,76	91,51	18,6	Konvensional	1
		2018	6,47	0,92	89,89	17,22	Konvensional	1

4	PT Bank Sahabat Sampoerna	2014	2,35	1,25	90,71	23,54	Konvensional	1
		2015	2,93	1,42	89,88	17,03	Konvensional	1
		2016	3,09	0,74	93,69	18,28	Konvensional	1
		2017	2,9	0,65	93,92	19,93	Konvensional	1
		2018	3,23	1,21	88,86	19,51	Konvensional	1
5	PT Bank SBI Indonesia	2014	6,85	0,78	92,33	25,2	Konvensional	1
		2015	6,3	-6,1	177,05	46,38	Konvensional	1
		2016	6,88	0,17	98,14	47,33	Konvensional	1
		2017	3,64	2,52	69,03	42,17	Konvensional	1
		2018	1,81	3,95	59,04	39,73	Konvensional	1
6	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	2014	2,51	2,81	56,04	20,53	Konvensional	1
		2015	1,98	1,94	79,89	18,82	Konvensional	1
		2016	1,53	1,93	79,25	17,2	Konvensional	1
		2017	1,53	2,37	73,05	24,86	Konvensional	1
		2018	1,72	2,59	70,39	23,04	Konvensional	1
7	PT Bank Yudha Bakti	2014	3,74	0,68	95,14	15,31	Konvensional	1
		2015	2,98	1,16	91,82	15,7	Konvensional	1
		2016	3,69	2,53	82	21,38	Konvensional	1
		2017	4,98	0,43	96,93	18,18	Konvensional	1
		2018	5,75	-2,83	122,97	19,47	Konvensional	1

8	PT Bank Negara Indonesia Syariah	2014	1,86	1,27	89,8	18,43	Syariah	2
		2015	2,53	1,43	89,63	15,48	Syariah	2
		2016	2,94	1,44	86,88	14,92	Syariah	2
		2017	2,89	1,31	87,62	20,14	Syariah	2
		2018	2,93	1,42	85,37	19,31	Syariah	2
9	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2014	0,53	1,99	82,58	25,69	Syariah	2
		2015	2,63	1,12	89,29	20,3	Syariah	2
		2016	2,26	0,37	96,17	18,17	Syariah	2
		2017	12,52	-10,77	217,44	11,51	Syariah	2
		2018	4,81	0,26	99,57	23,15	Syariah	2
10	PT Bank Mega Syariah	2014	2,89	0,29	97,61	18,82	Syariah	2
		2015	4,26	0,3	99,51	18,74	Syariah	2
		2016	3,3	2,63	88,16	23,53	Syariah	2
		2017	2,95	1,56	89,16	22,19	Syariah	2
		2018	2,15	0,93	93,84	20,54	Syariah	2
11	PT Bank Victoria Syariah	2014	7,1	-1,87	143,31	15,27	Syariah	2
		2015	9,8	-2,36	119,19	16,14	Syariah	2
		2016	5,82	-2,19	131,34	15,98	Syariah	2
		2017	4,59	0,36	96,02	19,29	Syariah	2
		2018	3,99	0,32	96,38	22,07	Syariah	2

12	PT Bank Syariah Bukopin	2014	4,07	0,27	96,73	15,85	Syariah	2
		2015	2,99	0,79	91,99	16,31	Syariah	2
		2016	3,17	0,76	91,76	17	Syariah	2
		2017	7,85	0,02	99,2	19,2	Syariah	2
		2018	5,71	0,02	99,45	19,31	Syariah	2
13	PT Bank Central Asia Syariah	2014	0,12	0,76	88,11	29,57	Syariah	2
		2015	0,7	0,96	92,48	40	Syariah	2
		2016	0,5	1,13	92,18	36,78	Syariah	2
13	PT Bank Central Asia Syariah	2017	0,32	1,17	87,2	29,39	Syariah	2
		2018	0,35	1,17	87,43	24,27	Syariah	2
14	PT Bank Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2014	1,29	4,23	85,92	33,88	Syariah	2
		2015	1,25	5,24	85,32	19,93	Syariah	2
		2016	1,53	8,98	75,14	23,8	Syariah	2
		2017	1,67	11,19	69,81	28,91	Syariah	2
		2018	1,39	12,37	62,36	40,92	Syariah	2

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018

Lampiran 3

Hasil *Ouput* Statistik Deskriptif

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Bank Umum Kelompok BUKU 1 dan BUKU 2 Secara Keseluruhan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	70	,12	12,52	3,2549	2,27806
ROA	70	-10,77	12,37	1,1364	2,96092
REO	70	56,04	217,44	94,0796	22,88261
CAR	70	11,51	47,33	22,2526	7,71987
Valid N (listwise)	70				

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Bank Umum Konvensional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	35	,51	6,88	3,2051	1,74395
ROA	35	-6,10	3,95	,8766	1,73259
REO	35	56,04	177,05	91,4749	19,86847
CAR	35	14,18	47,33	22,3683	8,36769
Valid N (listwise)	35				

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	35	,12	12,52	3,3046	2,73593
ROA	35	-10,77	12,37	1,3963	3,82767
REO	35	62,36	217,44	96,6843	25,57154
CAR	35	11,51	40,92	22,1369	7,13442
Valid N (listwise)	35				

Lampiran 4

**Output Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Output Ranks
pada Uji Mann Whitney**

Tabel 4.6 Output Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPL	,131	70	,004	,893	70	,000
ROA	,253	70	,000	,744	70	,000
REO	,294	70	,000	,684	70	,000
CAR	,202	70	,000	,788	70	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.7 Output Ranks pada Uji Mann Whitney

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NPL	2,650	1	68	,108
ROA	3,621	1	68	,061
REO	,312	1	68	,578
CAR	,019	1	68	,890

Tabel 4.8 Output Ranks pada Uji Mann Whitney

Ranks			
Kelompok_Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
1	35	37,04	1296,50
NPL 2	35	33,96	1188,50
Total	70		
1	35	36,27	1269,50
ROA 2	35	34,73	1215,50
Total	70		
1	35	34,06	1192,00
REO 2	35	36,94	1293,00
Total	70		
1	35	35,27	1234,50
CAR 2	35	35,73	1250,50
Total	70		

Lampiran 5

**Output Test Statistic dan Hypothesis Test Summary
pada Uji Mann Whitney**

Tabel 4.9 Output Test Statistic pada Uji Mann Whitney

Test Statistic			
	NPL	ROA	CAR
Mann-Whitney U	558,500	585,500	604,500
Wilcoxon W	1188,500	1215,500	1234,500
Z	-,634	-,317	-,094
Asymp. Sig. (2-tailed)	,526	,751	,925

a. Grouping Variable: Kode

Tabel 4.10 Output Hypothesis Test Summary pada Uji Mann Whitney

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of NPL is the same across categories of Kode.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	,526	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of ROA is the same across categories of Kode.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	,751	Retain the null hypothesis.
3	The distribution of REO is the same across categories of Kode.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	,553	Retain the null hypothesis.
4	The distribution of CAR is the same across categories of Kode.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	,925	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is ,05.

Lampiran 6

Data Kredit/Pembiayaan Bermasalah, Total Kredit/ Pembiayaan, Total Aset, Laba Bersih, Total Modal, Total ATMR dan Modal Inti Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah BUKU 1 dan BUKU 2

(dalam jutaan rupiah)

No.	Nama Bank	Tahun	Kredit/ Pembiayaan Bermasalah	Total Kredit/ Pembiayaan	Total Aset	Laba Bersih	Total Modal	Total ATMR	Modal Inti
1	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2014	399.474	11.354.966	20.138.679	126.989	2.318.242	12.632.420	1.660.781
		2015	538.763	12.018.367	22.056.163	119.438	2.555.365	13.238.244	1.938.099
		2016	518.278	13.325.250	24.679.512	118.837	2.716.649	11.054.118	2.247.965
		2017	443.981	14.568.338	27.149.914	214.903	2.918.032	16.060.734	2.456.458
		2018	527.946	15.159.025	28.348.692	-27203	3.015.859	18.027.066	2.316.944
2	PT Bank Maspion Indonesia	2014	22.382	3.133.621	4.828.575	24.791	633.485	3.261.168	604.669
		2015	20.759	4.038.570	5.343.936	40.190	845.547	4.373.962	807.285
		2016	38.164	4.183.363	5.481.519	68.158	1.107.916	4.555.097	1.069.096
		2017	68.535	4.522.409	6.054.845	69.497	1.207.295	5.317.172	1.105.102
		2018	106.728	4.976.591	6.694.024	71.014	1.207.295	5.674.328	1.160.840
3	PT Prima Master Bank	2014	28.477	1.762.317	2.397.015	14.918	234.579	1.654.353	218.472
		2015	85.862	1.796.354	2.478.520	8.192	337.629	1.801.001	322.188
		2016	22.543	1.639.041	2.386.956	-40457	312.392	1.787.812	298.099
		2017	53.851	1.621.527	2.345.641	13.089	329.296	1.770.294	315.274
		2018	102.545	1.585.629	2.370.520	15.745	341.352	1.983.040	328.357
4	PT Bank Sahabat Sampoerna	2014	57.847	2.539.905	3.471.949	27.334	610.889	2.595.031	588.413
		2015	135.198	4.730.028	6.151.325	49.997	814.181	4.779.901	770.527
		2016	176.035	5.771.612	7.533.578	34.380	1.109.597	6.071.364	1.057.603
		2017	180.752	6.235.437	8.197.240	36.570	1.256.734	6.304.614	1.200.072
		2018	234.499	7.235.652	9.820.891	79.028	1.399.403	7.173.775	1.331.133
5	PT Bank SBI Indonesia	2014	131.171	1.914.822	2.691.129	11.884	227.516	1.494.602	227.516
		2015	155.478	2.179.290	3.417.884	24.871	332.931	2.119.931	310.510
		2016	128.569	1.932.764	4.134.764	67.987	562.049	2.628.254	534.562
		2017	77.074	2.111.439	4.489.829	71.513	1.259.962	2.987.846	1.227.299
		2018	34.206	2.272.800	4.821.316	131.648	1.404.218	3.534.183	1.367.986

(dalam jutaan rupiah)										
No.	Nama Bank	Tahun	Kredit/ Pembiayaan Bermasalah	Total Kredit/ Pembiayaan	Total Aset	Laba Bersih	Total Modal	Total ATMR	Modal Inti	
6	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	2014	237.228	11.346.166	16.432.776	138.073	2.360.326	11.497.416	2.143.184	
		2015	257.805	13.767.379	20.019.523	265.230	2.433.342	12.932.201	2.182.505	
		2016	251.155	16.441.327	22.630.634	309.816	2.573.662	14.963.782	2.325.522	
		2017	288.624	18.808.100	27.086.504	438.725	4.224.130	16.956.489	3.981.464	
		2018	386.621	22.528.364	29.631.693	537.971	4.549.181	19.743.210	4.303.714	
7	PT Bank Yudha Bakti	2014	52.183	1.917.961	2.691.129	11.884	227.516	1.494.602	227.516	
		2015	59.634	2.556.524	3.417.884	24.871	332.931	2.119.931	310.510	
		2016	120.401	3.466.110	4.134.764	67.987	562.049	2.628.254	534.562	
		2017	194.974	3.913.394	5.004.795	14.420	575.753	3.166.961	563.574	
		2018	620.941	3.941.860	4.533.729	-136988	573.113	2.943.492	563.448	
8	PT Bank Negara Indonesia Syariah	2014	280.778	15.044.157	19.492.112	163.251	2.004.358	10.878.620	1.868.375	
		2015	449.899	17.764.796	23.017.667	228.525	2.254.181	14.559.030	2.064.262	
		2016	601.661	20.493.609	28.314.175	277.375	2.486.598	16.666.004	2.428.140	
		2017	685.050	23.596.719	34.822.442	306.686	3.814.099	18.939.885	3.729.820	
		2018	826.756	28.386.197	41.048.545	416.080	4.287.816	22.207.060	4.153.222	
9	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2014	25.394	4.793.846	6.206.504	70.937	1.077.569	4.194.517	1.030.826	
		2015	150.168	5.716.720	7.134.235	53.578	1.176.549	5.796.714	1.100.833	
		2016	143.456	6.346.930	8.757.964	19.541	1.174.757	6.463.807	1.095.119	
		2017	818.917	6.542.902	8.629.275	-968851	691.287	6.005.076	617.009	
		2018	294.861	6.133.980	8.771.058	20.788	1.541.192	6.656.541	1.468.140	
10	PT Bank Mega Syariah	2014	212.350	5.455.672	7.042.586	17.396	812.683	4.319.127	766.394	
		2015	179.463	4.211.474	5.559.820	12.224	882.992	4.710.740	849.832	
		2016	155.415	4.714.811	6.135.241	110.729	1.057.437	4.494.754	1.022.366	
		2017	137.090	4.641.359	7.034.300	72.555	1.179.097	5.312.951	1.148.780	
		2018	111.312	5.178.618	7.336.342	46.577	1.174.083	5.716.894	1.135.636	

(dalam jutaan rupiah)

No.	Nama Bank	Tahun	Kredit/ Pembiayaan Bermasalah	Total Kredit/ Pembiayaan	Total Aset	Laba Bersih	Total Modal	Total ATMR	Modal Inti
11	PT Bank Victoria Syariah	2014	76.844	1.076.761	1.439.632	-19022	137.800	901.838	129.659
		2015	105.355	1.075.681	1.379.226	-23716	146.797	1.005.792	138.897
		2016	59.964	1.035.020	1.625.183	-18474	162.938	1.019.320	157.758
		2017	57.708	1.262.927	2.003.114	4.593	237.896	1.232.797	227.349
		2018	152.905	1.234.571	2.126.019	4.974	272.760	1.235.738	262.389
12	PT Bank Syariah Bukopin	2014	150.918	3.743.816	5.160.517	8.498	567.814	3.835.820	478.616
		2015	128.837	4.336.202	5.827.154	27.778	690.593	4.233.939	608.955
		2016	365.966	4.803.895	6.900.890	-85999	838.696	4.933.796	776.837
		2017	355.635	2.771.856	7.166.257	1.648	946.389	4.928.467	873.166
		2018	242.103	4.244.083	6.328.446	2.245	946.186	4.899.010	863.559
13	PT Bank Central Asia Syariah	2014	2.496	1.149.195	2.994.449	12.949	637.854	2.157.000	618.636
		2015	20.882	2.975.474	4.349.580	23.437	1.070.282	3.267.604	1.042.288
		2016	17.423	3.462.825	4.995.607	36.816	1.127.355	3.064.954	1.093.078
		2017	13.418	4.191.101	5.961.174	47.860	1.179.154	4.012.353	1.139.884
		2018	17.034	4.989.744	7.064.008	58.367	1.285.880	5.298.700	1.240.447
14	PT Bank Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2014	21.304	2.499.362	3.710.016	98.941	826.505	2.521.518	797.707
		2015	45.851	3.678.027	5.196.199	169.206	1.064.003	5.338.869	1.056.082
		2016	76.403	4.996.812	7.232.347	412.495	1.521.148	6.390.259	1.509.492
		2017	100.831	6.053.273	9.156.522	670.182	2.152.553	7.445.398	2.134.955
		2018	100.882	7.277.163	12.039.275	965.311	3.876.873	9.473.822	3.816.290

Lampiran 7

Output Statistik Deskriptif Data Kredit/Pembiayaan Bermasalah, Total Kredit/Pembiayaan, Total Aset, Laba Bersih, Total Modal, Total ATMR dan Modal Inti Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah BUKU 1 dan BUKU 2

Data	N	Bank Umum Konvensional				Bank Umum Syariah			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kredit_bermasalah	35	20.759	620.941	193.105,23	171.327,04	2.496	826.756	205.295,11	222.986,97
total_kredit	35	1.585.629	22.528.364	6.608.465,77	5.804.566,62	1.035.020	28.386.197	6.453.702,23	6.526.562,06
total_aset	35	2.345.641	29.631.693	10.087.652,77	9.232.896,27	1.379.226	41.048.545	9.198.796,60	9.173.611,70
laba_bersih	35	-136.988	537.971	87.008,63	130.276,58	-968.851	965.311	92.728,00	281.615,55
total_modal	35	227.516	4.549.181	1.356.297,60	1.161.852,95	137.800	4.287.816	1.294.404,97	1.012.132,98
ATMR	35	1.494.602	19.743.210	6.609.332,80	5.594.010,45	901.838	22.207.060	6.117.677,54	4.989.109,81
modal_inti	35	218.472	4.303.714	1.217.178,54	1.023.019,81	129.659	4.153.222	1.241.279,94	991.179,56
Valid N (listwise)	70								

Output Statistik Deskriptif Data Kredit/Pembiayaan Bermasalah, Total Kredit/Pembiayaan, Total Aset, Laba Bersih, Total Modal, Total ATMR dan Modal Inti Bank anku BUKU 1 dan BUKU 2 Secara Keseluruhan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kredit_bermasalah	70	2496	826.756	199.200,17	197.491,118
total_kredit	70	1.035.020	28.386.197	6.531.084,00	6.131.701,133
total_aset	70	1.379.226	41.048.545	9.643.224,69	9.147.327,163
laba_bersih	70	-968.851	965.311	89.868,31	217.830,836
total_modal	70	137.800	4.549.181	1.325.351,29	1.082.092,461
ATMR	70	901.838	22.207.060	6.363.505,17	5.267.471,896
modal_inti	70	129.659	4.303.714	1.229.229,24	999.973,802
Valid N (listwise)	70				